

SKRIPSI

**PENGARUH ALOKASI ANGGARAN TERHADAP PRESTASI
OLAHRAGA DI KANTOR DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
KABUPATEN JENEPONTO**

Disusun Oleh :

ANDI ZULKIFLI

10561 04945 14



PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2018

**PENGARUH ALOKASI ANGGARAN TERHADAP PRESTASI
OLAHRAGA DI KANTOR DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
KABUPATEN JENEPONTO**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Administrasi Negara

Disusun dan Diajukan Oleh

ANDI ZULKIFLI

Nomor Stambuk : 10561 04945 14

Kepada

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2018

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Alokasi Anggaran Terhadap Prestasi
Olahraga di Kantor Dinas Kepemudaan dan
Olahraga Kabupaten Jeneponto

Nama Mahasiswa : Andi Zulkifli

Nomor Stambuk : 10561 04945 14

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

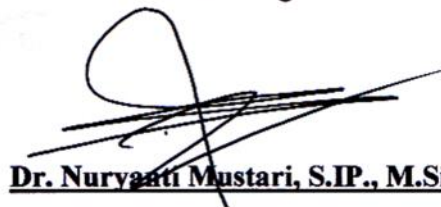
Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. H. Muhlis Madani, M.Si

Pembimbing II



Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si

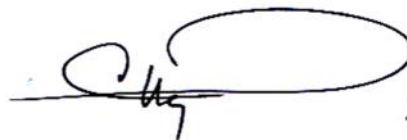
Mengetahui :

Dekan
Fisip Unismuh Makassar



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos M.Si

Ketua Jurusan
Ilmu Administrasi Negara



Nasrul Haq, S.Sos M.PA

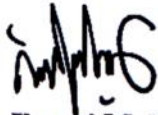
PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan Nomor : 1595/FSP/A.1-VIII/X/39/2018 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.I) dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara di Makassar pada hari Jumat tanggal 05 Oktober tahun 2018.

TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos M.Si



Dr. Burhanuddin, S.Sos. M.Si

Penguji :

1. Dr. H. Muhlis Madani, M.Si (Ketua)



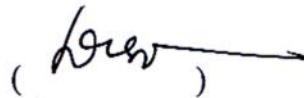
2. Dr. Jaelan Usman, M.Si



3. Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si



4. Dra. Hj. Djuliaty Saleh, M.Si



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Andi Zulkifli
Nomor Stambuk : 105610494514
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa Skripsi ini dengan judul : Pengaruh Alokasi Anggaran Terhadap Prestasi Olahraga di Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Jeneponto adalah sepenuhnya merupakan karya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain, tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya ini.

Makassar, 2018
Yang menyatakan



Andi Zulkifli

ABSTRAK

Andi Zulkifli. Pengaruh Alokasi Anggaran Terhadap Prestasi Olahraga Di Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Jeneponto (dibimbing oleh Muhlis Madani dan Nuryanti Mustari).

Alokasi Anggaran adalah suatu rencana kuantitatif (satuan jumlah) periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan.” Anggaran (budget) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam satuan uang. Berdasarkan hal tersebut peneliti terdorong untuk mencoba mendeskripsikan

Pengaruh Alokasi Anggaran Terhadap Prestasi Olahraga Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh anggaran terhadap prestasi olahraga di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yakni suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum sebagai macam data yang dikumpul dari lapangan secara objektif dengan tipe fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, observasi yaitu wawancara terhadap sejumlah informan dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis korelasi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Alokasi Anggaran Terhadap Prestasi Olahraga Kabupaten Jeneponto memiliki pengaruh yang cukup signifikan, hal ini dilihat dari hasil analisis linear berganda dan uji F terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Alokasi Anggaran terhadap Prestasi Olahraga di Dinas Kepemudaan dan olahraga Kabupaten Jeneponto. Dari hasil uji T, menyatakan bahwa variabel alokasi anggaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi olahraga di Dinas Kepemudaan dan olahraga Kabupaten Jeneponto, sehingga alokasi anggaran untuk pendaan dalam hal pencapaian prestasi olahraga adalah sangat penting bagi tercapainya suatu prestasi olahraga di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto.

Kata Kunci : Alokasi Anggaran, Prestasi Olahraga

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Alokasi Anggaran Terhadap Prestasi Olahraga di Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Jeneponto”**

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada terhormat kepada Orang tua tercinta, Ayahanda Drs. A. Muhammad Amir dan Ibunda tercinta Sitti Maleha yang telah rela berkorban tanpa pamrih dalam membesarkan, mendidik serta mendoakan keberhasilan penulis, yang tiada hentinya memberi dukungan disertai segala pengorbanan yang tulus dan ikhlas.

Dr. H. Muhlis Madani, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Ibunda Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si selaku Wakil Dekan I dan Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Makassar. Segenap Dosen dan seluruh jajaran Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak memberikan pengetahuan di mulai dari semester awal hingga semester akhir. Saudara-saudara seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan do'a membantu peneliti sehingga semua proses penyusunan skripsi ini dapat berjalan lancar dan leting Afiliasi 2014 Rusli, Basri, Fikram, Supri, Hamdan, Irfan, Yazid, Afiq dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih banyak dan semangat untuk berjuang mencapai Toga.

Pihak Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Teman seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih karena selalu mendukung dan memberi motivasi dalam proses penyelesaian skripsi. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 2018



Andi Zulkifli

DAFTAR ISI

Halaman Pengajuan Skripsi	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Penerimaan Tim.....	iii
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Pengertian, Konsep dan Teori	8
1. Konsep Anggaran.....	8
2. Konsep Prestasi Olahraga	13
B. Kerangka Pikir	18
C. Definisi Operasional Variabel.....	19
D. Hipotesis.....	21
BAB III. METODE PENELITIAN	22
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	22
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	22
C. Sumber Data.....	22
D. Populasi dan Sampel Penelitian	23
E. Instrumen Penelitian.....	24
F. Teknik Pengumpulan Data.....	25
G. Teknik Analisis Data.....	26
H. Teknik Pengabsahan Data	28

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Deskripsi Lokasi dan Objek Penelitian	30
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
2. Gambaran Umum Responden	34
B. Pengaruh Alokasi Anggaran Terhadap Prestasi Olahraga	37
1. Analisis Deskriptif Tanggapan tentang Anggaran	37
2. Analisis Deskriptif Tanggapan tentang Prestasi Olahraga.....	61
3. Analisis Inferensial Tentang Pengaruh Alokasi Anggaran	79
C. Pembahasan Jumlah Alokasi Anggaran dan Prestasi Olahraga	82
BAB V. PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan dan Saran	
1. Kesimpulan	93
2. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Kriteria Jawaban Responden.....	27
2. Tabel 3.2 Interpretasi koefesien	27
3. Tabel 4.1 Karakteristik Responden Jenis Kelamin	35
4. Tabel 4.2 Karakteristik Responden Usia	35
5. Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	36
6. Tabel 4.4 Karakteristik Responden Status	36
7. Tabel 4.5 Hasil Pengujian Validitas X.....	38
8. Tabel 4.6 Hasil Pengujian Validitas Y.....	40
9. Tabel 4.7 Hasil Uji Reabilitas	42
10. Tabel 4.8 Karakteristik Keberadaan Dana untk Operasional.....	43
11. Tabel 4.9 Karakteristik Dana berpengaruh	44
12. Tabel 4.10 Karakteristik tidak diperlukan usaha.....	45
13. Tabel 4.11 Karakteristik Setiap Perencanaan.....	48
14. Tabel 4.12 Karakteristik sangat dibutuhkan dalam.....	49
15. Tabel 4.13 Indikator Anggaran Belanja	50
16. Tabel 4.14 Karakteristik dengan memberikan uang saku	51
17. Tabel 4.15 Karakteristik Anggaran Kinerja yang dikeluarkan	52
18. Tabel 4.16 Karakteristik keterbatasan anggaran kinerja	53
19. Tabel 4.17 Karakteristik apabila gaji bagi para pelatih.....	57
20. Tabel 4.18 Karakteristik anggaran kinerja yang cukup	63
21. Tabel 4.19 Indikator Anggaran Kinerja	64
22. Tabel 4.20 Variabel X Anggaran	65

23. Tabel 4.21 Karakteristik setiap atlet haruslah memiliki.....	66
24. Tabel 4.22 Karakteristik postur tubuh atlet harus	67
25. Tabel 4.23 Karakteristik daya tahan tubuh seorang atlet	69
26. Tabel 4.24 Karakteristik menjaga pla hidup sehat	70
27. Tabel 4.25 Indikator Kondisi Fisik	71
28. Tabel 4.26 Karakteristik seorang atlet berprestasi haruslah.....	72
29. Tabel 4.27 Karakteristik atlet yang ingin berprestasi tidak harus	73
30. Tabel 4.28 Karakteristik atlet haruslah berusaha untuk	75
31. Tabel 4.29 Karakteristik menerapkan teknik yang baik.....	79
32. Tabel 4.30 Karakteristik Indikator Teknik.....	87
33. Tabel 4.31 Karakteristik Taktik adalah suatu siasat	88
34. Tabel 4.32 Karakteristik mengembangkan daya nalar	88
35. Tabel 4.33 Karakteristik control emosi yang tak terkendali	89
36. Tabel 4.34 Karakteristik Manfaat taktik	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era reformasi dewasa ini, menguat desentralisasi pemerintahan yang menyerahkan wewenang antara pemerintah pusat kepada pemerintah daerah otonom untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, efisiensi dan efektivitas pemerintah daerah, tentunya tugas pemerintah daerah dalam hal ini adalah memberikan kemampuan terbaiknya untuk menjalankan dan mewujudkan cita-cita bangsa dalam membangun Negara melalui pemanfaatan sumber daya yang ada dalam suatu daerah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, Menteri Dalam Negeri Melalui Direktorat Jenderal Bina Administrasi Keuangan Daerah melakukan fasilitasi atas pelaksanaan Keuangan Daerah. Sejalan dengan hal tersebut, dipandang perlu menerbitkan serangkaian pedoman pengelolaan keuangan daerah yang mencakup diantaranya, sistem dan Prosedur penganggaran, penatausahaan, akuntansi, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan daerah. Pemerintahan daerah merupakan penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan kepada dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD) menurut asas otonomi diantaranya pengelolaan keuangan daerah yaitu keseluruhan kegiatan operasional yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaannya, pelaporan, pertanggungjawaban serta pengawasan keuangan daerah. Pengalokasian anggaran daerah menjadi

tanggung jawab Pemerintah Pusat untuk diserahkan kepada daerah otonom yang akan ditindak lanjuti dengan pengelolaannya dalam mengurus anggaran belanja daerah, untuk itu setiap daerah punya hak dan kewajiban mengelolah sendiri anggaran belanja daerahnya.

Aspek yang penting pembangunan dari pemerintah daerah yang membutuhkan perhatian khusus dan diatur secara berkesinambungan yaitu masalah pengelolaan keuangan dan anggaran daerah. Anggaran daerah yang tercermin pada anggaran pembiayaan belanja daerah (APBD) merupakan suatu instrumen kebijakan paling utama bagi pemerintah daerah menduduki porsi sentral dalam upaya pengembangan kapabilitas dan efektivitas pemerintah daerah. Anggaran daerah seharusnya digunakan sebagai alat untuk menentukan besarnya pendapatan dan belanja sebagai alat bantu pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan serta alat otoritas pengeluaran dimasa yang akan datang serta ukuran untuk mengevaluasi kinerja serta alat koordinasi bagi semua kegiatan pada berbagai unit kerja. Hal ini tertuang pada Undang-Undang Nomor 32 dan UU Nomor 33 Tahun 2004 konsekuensi bagi daerah pada aspek pertanggung jawaban atas pengalokasian anggaran yang dimiliki dengan cara yang efektif dan efisien.

Pemerintah daerah harus mampu melakukan pengelolaan anggaran publik yang berdasarkan pada konsep dasar *performance budgeting system* atau (anggaran kinerja). Anggaran merupakan alat-alat akuntabilitas manajemen dan kebijakan ekonomi sebagai instrumen kebijakan ekonomi. Anggaran juga berfungsi untuk mewujudkan pertumbuhan dan menjaga

kestabilan perekonomian serta pemerataan pendapatan dalam rangka mencapai tujuan pemerintah.

Dengan adanya penyerahan kekuasaan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah diharapkan pemerintah daerah mampu memberikan yang terbaik kepada daerah yang dipimpinnya masing-masing, sehingga tercipta berbagai prestasi diberbagai bidang. Salah satu tugas pemerintah daerah adalah bidang olahraga yang mengutamakan pelayanan, penanganan dan bimbingan yang tepat dan sehingga dapat meningkatkan prestasi daerah dibidang olahraga, karena olahraga merupakan salah satu tolak ukur kemajuan suatu daerah, keberhasilan suatu prestasi tidak begitu saja dapat diraih dengan mudah karena harus didukung oleh pemerintah yang menjadi pondasi kuat untuk tercapainya prestasi disuatu daerah.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional menyebutkan bahwa, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah menjamin prasarana olahraga sesuai dengan standar dan kebutuhan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, dan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2014 tentang Tata Cara Penetapan Prasarana Olahraga. Dengan demikian maka, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah bertanggung jawab atas proses perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan dan pengawasan pembangunan prasarana keolahragaan.

Pembangunan olahraga yang merupakan bagian dari upaya peningkatan sumber daya manusia yang utamanya ditujukan untuk pembentukan watak dan kepribadian termasuk sifat-sifat disiplin, sportivitas dan etos kerja yang tinggi.

Pembangunan olahraga selama ini dilaksanakan lewat dua jalur. Jalur pertama adalah melalui jalur pendidikan, yang penyelenggaraannya dikoordinasikan oleh Dinas Pendidikan, dan kedua adalah pembangunan olahraga lewat jalur masyarakat yang penyelenggaraannya selama ini dikoordinasikan melalui Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) sebagai organisasi yang mewakili unsur masyarakat.

Menurut Bambang Widi Ketua Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Jeneponto mengharapkan agar Jeneponto kedepan harus bisa melahirkan atlet-atlet berprestasi yang akan mengharumkan nama daerah baik dalam konteks lokal, nasional, dan bahkan internasional. Namun yang paling utama dalam hal ini adalah bisa meraih tiket sebanyak mungkin dalam pra porda, yang selanjutnya akan menghasilkan banyak medali emas diajang Porda nantinya (Humas Polres Jeneponto, 2016).

Proses implementasian anggaran yang sebenarnya adalah harus mampu mewujudkan cita-cita pemerintah daerah di berbagai bidang adalah suatu hal yang harus dilakukan pemerintah daerah, bidang olahraga adalah salah satu bidang yang harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah, khususnya di pemerintahan Kabupaten Jeneponto. Ideal anggaran untuk mendanai cabang olahraga di daerah Kabupaten Jeneponto menurut Ketua Umum Komite Olahraga Nasional Jeneponto Tono Suratman, ideal anggaran untuk mendanai suatu cabang olahraga daerah adalah sebesar lima persen dari anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) atau sekitar 10 (sepuluh) milyar rupiah

untuk setiap tahunnya. Hal ini cukup penting bagi pembinaan atlet dan pelatih dalam mengacu prestasi (Adiantoro, 2015).

Sementara anggaran kinerja untuk pembangunan olahraga yang diberikan untuk Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto pada tahun 2018 belum sepenuhnya terpenuhi atau masih dalam kategori kurang, yaitu hanya berjumlah Rp. 1.190.000.000 (satu milyar seratus sembilan puluh juta rupiah) untuk anggaran kinerja keolahragaan, tentunya dalam hal tersebut masih belum cukup untuk mendanai sarana dan prasarana para atlet olahraga serta kebutuhan-kebutuhan yang lainnya seperti makan serta gaji para atlet. Menurut Kepala Sub Bagian Keuangan di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto, Nurjannah menyatakan bahwa dari tujuh milyar proposal yang ia masukkan untuk pendanaan di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto, ternyata anggaran kinerja yang teralokasikan hanya sebesar Rp. 1.190.000.000 (satu milyar seratus sembilan puluh juta rupiah) untuk anggaran kinerja pada tahun 2018.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu: **"Pengaruh Alokasi Anggaran Terhadap Prestasi Olahraga di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh alokasi anggaran terhadap prestasi olahraga di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto?
2. Bagaimana jumlah alokasi anggaran dan prestasi olahraga yang dicapai pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh alokasi anggaran terhadap prestasi olahraga di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto
2. Mengetahui jumlah alokasi anggaran dan prestasi olahraga yang dicapai pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun manfaat dari skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini untuk menambah wawasan dan menjadi bahan kajian serta masukan bagi pembaca tentang bagaimana pentingnya pengalokasian anggaran dalam rangka membangun ilmu

pengetahuan khususnya dalam pengelolaan prestasi olahraga di Kabupaten Jenepono.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pihak badan olahraga daerah tentang pentingnya pengalokasian anggaran dengan tepat dan dapat memenuhi kebutuhan Dinas Olahraga. Selain itu, penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan inovasi peningkatan kinerja bagi Dinas Pemuda dan olahraga Kabupaten Jenepono dalam mengelola anggaran dalam peningkatan prestasi olahraga di daerahnya. Perlu diketahui tentang pentingnya pengalokasian anggaran daerah yang baik bagi peningkatan prestasi olahraga.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian, Konsep dan Teori

1. Konsep Anggaran

Anggaran merupakan suatu rencana yang bersifat kuantitatif yaitu dengan model satuan jumlah periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan.” Anggaran atau *budget* adalah sebuah suatu rencana tertulis yang merujuk pada proses membangun sebuah rencana organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk tujuan yang berjangka panjang pada waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, akan tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang atau jasa.” (Nafarin, 2011:35).

Adapun jenis-jenis anggaran yang dikelompokkan menurut Nafarin (2011:22) anggaran dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Menurut dasar penyusunan, anggaran terdiri dari:
 - a. Anggaran variabel, yaitu merupakan dana yang disusun dengan berdasarkan kepada interval kapasitas suatu aktivitas tertentu dan intinya merupakan suatu anggaran yang dapat disesuaikan pada tingkat aktivitas atau kegiatan yang berbeda.
 - b. Anggaran tetap, yaitu suatu anggaran yang diatur dengan berdasarkan tingkatan kapasitas tertentu, anggaran tetap juga disebut dengan anggaran statis.

2. Berdasarkan pada jangkauan waktu, anggaran dibagi menjadi dua yaitu:
 - a. Anggaran jangka pendek, merupakan anggaran yang dibentuk berdasarkan jangkauan waktu paling lama dalam dekade satu tahun. Alokasi anggaran untuk kepentingan modal kerja adalah anggaran jangka pendek. sedangkan
 - b. Anggaran jangka panjang, anggaran atau anggaran strategis, merupakan anggaran yang dirancang untuk yang akan terpakai lebih dari satu tahun. Anggaran untuk kebutuhan investasi barang dan modal, anggaran yang berjangka panjang diperlukan untuk penyusunan anggaran jangka pendek.
3. Berdasarkan fungsinya, anggaran dibagi menjadi dua:
 - a. Anggaran belanja (apropriasi), merupakan anggaran yang dibuat untuk tujuan memungkinkan operasi keuangan berjalan dengan baik dan dapat diukur berdasarkan perkiraan.
 - b. Anggaran kinerja, yaitu anggaran yang dibentuk berdasarkan pada kegunaan kegiatan yang dilaksanakan didalam organisasi suatu atau perusahaan misalkan untuk mengetahui apakah dana atau beban yang dikeluarkan dari masing-masing kegiatan tidak melampaui batas.

Selain itu, menurut Garisson dan Noeran (2013: 402) Anggaran adalah rencana rinci tentang perolehan dan penanggung sumber daya keuangan dan sumber daya lainnya untuk suatu periode tertentu. Sementara menurut Tendi Haruman (2010: 6) anggaran adalah rencana operasi keuangan yang mencakup estimasi pengeluaran yang diusulkan dan sebagai sumber pendapat untuk membiayai dalam jangka waktu tertentu. Siklus anggaran meliputi empat tahap yang diungkapkan menurut Mardiasmo (2009:70) yang terdiri atas:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan anggaran dilakukan taksiran pengeluaran atas dasar pendapatan yang tersedia, yang didasari oleh visi, misi dan tujuan organisasi. Terkait dengan hal ini, perlu diperhatikan bahwa sebelum menyetujui taksiran pengeluaran, hendaknya dilakukan penaksiran pendapatan terlebih dahulu.

2. Tahap Ratifikasi

Tahap ini merupakan tahap yang melibatkan proses politik yang cukup rumit. Pimpinan eksekutif dituntut memiliki integritas serta kesiapan mental yang tinggi. Hal tersebut penting karena dalam tahap ini pimpinan eksekutif harus mempunyai kemampuan untuk menjawab dan memberikan argumentasi yang rasional atas segala pertanyaan dan bantahan dari pihak legislatif.

3. Tahap Implementasi

Tahap pelaksanaan anggaran, hal terpenting yang diperhatikan manajer keuangan publik adalah dimilikinya sistem (informasi) akuntansi dan sistem pengendalian manajemen. Manajer keuangan publik dalam hal ini bertanggung jawab untuk menciptakan sistem akuntansi yang memadai dan handal untuk perencanaan dan pengendalian anggaran yang telah disepakati, dan bahkan diandalkan untuk tahap penyusunan anggaran periode berikutnya.

4. Tahap Pelaporan Evaluasi

Tahap ini ada beberapa tahap yaitu tahap persiapan, ratifikasi dan implementasi anggaran terkait dengan aspek operasional anggaran, sedangkan tahap pelaporan dan evaluasi terkait dengan aspek akuntabilitas. Jika tahap implementasi telah didukung dengan sistem akuntansi dan sistem

pengendalian manajemen yang baik, maka diharapkan tahap pelaporan dan evaluasi tidak akan menemui banyak masalah.

Menurut Robert & Vijay (2012:73) anggaran memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Anggaran mengestimasi potensi laba dari unit bisnis tersebut.
2. Dinyatakan dalam istilah moneter, walaupun jumlah moneter mungkin didukung dengan jumlah nonmoneter.
3. Biasanya meliputi waktu selama satu tahun.
4. Merupakan komitmen manajemen; manajer setuju untuk menerima tanggung jawab atas pencapaian tujuan-tujuan anggaran.
5. Usulan anggaran ditinjau dan disetujui oleh pejabat yang lebih tinggi wewenangnya dari pembuat anggaran.
6. Setelah disetujui anggaran hanya dapat diubah dalam kondisi-kondisi tertentu.
7. Secara berkala, kinerja keuangan aktual dibandingkan dengan anggaran, dan varians dianalisis serta dijelaskan.

Departemen Keuangan Republik Indonesia Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Tahun 2008 menyatakan bahwa “penerapan anggaran berbasis kinerja akan memberikan manfaat dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan dalam rangka penyelenggaraan tugas pemerintahan” adalah sebagai berikut:

- a. Anggaran Berbasis Kinerja memungkinkan pengalokasian sumber daya yang terbatas untuk membiayai kegiatan prioritas pemerintah sehingga

tujuan pemerintah dapat tercapai dengan efisien dan efektif.. Anggaran yang jelas, dan juga output yang jelas, serta adanya hubungan yang jelas antara pengeluaran dan output yang hendak dicapai, maka akan tercipta transparansi.

b. Penerapan anggaran berbasis kinerja mengubah fokus pengeluaran pemerintah keluar dari sistem line item menuju pendanaan program pemerintah dengan tujuan khusus terkait dengan kebijakan prioritas pemerintah. Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja menuntut setiap departemen untuk fokus pada tujuan pokok yang hendak dicapai dengan keberadaan departemen yang bersangkutan. Menurut Marconi dan Siegel (1983) dalam Hehanusa (2003:406-407) manfaat anggaran adalah:

- 1) Anggaran merupakan hasil dari proses perencanaan, berarti anggaran mewakili kesepakatan negosiasi diaantara partisipan yang dominan dalam suatu organisasi mengenai tujuan kegiatan dimasa yang akan datang.
- 2) Anggaran merupakan gambaran tentang prioritas alokasi sumber daya yang dimiliki karena dapat bertindak sebagai blue print aktivitas perusahaan.
- 3) Anggaran merupakan alat komunikasi internal yang menghubungkan departemen (divisi) yang satu dengan departemen (divisi) lainnya dalam organisasi maupun dengan manajemen puncak.
- 4) Oraganisasi menyediakan informasi tentang hasil kegiatan yang sesungguhnya dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan.
- 5) Anggaran sebagai alat pengendalian yang mengarah manajemen untuk menentukan bagian organisasi yang kuat dan lemah.

- 6) Anggaran mempengaruhi dan memotivasi manajer dan karyawan untuk bekerja dengan konsisten, efektif dan efisien dalam kondisi kesesuaian tujuan.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka yang dinyatakan dalam bentuk moneter yang meliputi seluruh kegiatan untuk periode tertentu dimasa yang akan datang. Anggaran sering pula disebut sebagai rencana keuangan.

2. **Konsep Prestasi Olahraga**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Prestasi adalah hasil upaya maksimal yang dicapai olahragawan atau kelompok (tim) dalam kegiatan olahraga. Prestasi olahraga merupakan kegiatan olahraga yang dilakukan serta dikelola secara professional dengan maksud dan tujuan untuk memperoleh prestasi yang maksimal pada setiap cabang olahraga. Olahraga merupakan kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang bisa dikembangkan dan dilatih untuk kepentingan kesehatan bagi dirinya. Faktor eksogen (lingkungan) meliputi teknik serta latihan fisik, kondisi lingkungan, sarana maupun prasarana olahraga, penghargaan dan gaji. Kualitas seorang atlet dipengaruhi oleh latihan yang diterimanya. Lalu kegiatan latihan dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang memadai untuk atlet berlatih.

Agar peristiwa tersebut dapat terjadi, olahraga prestasi seharusnya ditangani sedemikian rupa, karena prestasi yang diraih tidak dapat dilakukan

secara "instant" dan mendadak. Pembinaan olahragawan dalam olahraga prestasi seharusnya dilakukan secara berkelanjutan. Menurut Zimmerman dalam Gunarsa 2008, unsur-unsur prestasi olahraga merupakan prestasi yang ditampilkan atau diperagakan oleh atlet, baik secara perorangan maupun berkelompok dalam suatu pertandingan merupakan perpaduan dari kemampuan fisik, teknik, taktik, dan mental yang dimiliki atlet tersebut dalam tercapainya suatu prestasi olahraga.

- 1) Kondisi Fisik, Kondisi fisik merupakan unsur atau kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap atlet untuk meraih suatu prestasi olahraga. Kondisi fisik menggambarkan kemampuan fungsi tubuh seorang atlet. Maka dari itu kondisi fisik sangat menentukan seorang atlet untuk berprestasi (prestasi olahraga).
- 2) Teknik, Seorang atlet harus bisa menguasai teknik dari cabang olahraga tersebut, dan sesuai dengan kondisi fisiknya. Untuk dapat menguasai teknik memerlukan latihan yang berulang-ulang agar kita dapat mencapai prestasi yang diinginkan.
- 3) Taktik, Kondisi fisik dan teknik merupakan unsur yang sangat dibutuhkan untuk menerapkan dan merealisasikan taktik atau strategi pada saat dilapangan.
- 4) Mental, Bagi seorang pelatih dan atlet harus mempunyai mental yang kuat, karena dari mental yang kuat seseorang bisa mengambil keputusan dan tidak terburu-buru.

Untuk maksud tersebut, maka dalam olahraga prestasi diperlukan upaya-upaya penanganan secara optimal. Terdapat beberapa komponen penting yang berkaitan dengan olahraga prestasi, yaitu:

- (1) perlunya pembinaan berjenjang dan berkelanjutan;
- (2) prioritas cabang olahraga;
- (3) indentifikasi pemanduan bakat;
- (4) optimalisasi pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) dan Pusat Pendidikan dan Latihan Mahasiswa (PPLM) dan sekolah khusus olahraga;
- (5) investasi dan Implementasi Iptek Keolahragaan;
- (6) pemberdayaan semua jalur pembinaan;
- (7) sistem jaminan kesejahteraan dan masa depan. (Mutohir, 2007:56).

Adapun faktor pendukung prestasi olahraga untuk mencapai sebuah prestasi adalah Faktor pendukung prestasi olahraga merupakan usaha yang multikomplek yang melibatkan banyak factor baik internal maupun eksternal.

1. Faktor internal (atlet)

Faktor internal merupakan pendukung utama tercapainya prestasi atlet, sebab faktor ini memberikan dorongan yang lebih stabil dan kuat yang muncul dalam diri atlet itu sendiri, yang meliputi:

- (1) Bakat: yakni potensi seseorang yang dibawa sejak lahir.
- (2) Motivasi: yakni dorongan meraih prestasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik.

2. Faktor eksternal

- (a) Pelatih, merupakan model yang menjadi contoh dan panutan bagi anak didiknya terutama yunior atau pemula.
- (b) Organisasi, adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasi tujuan bersama. Organisasi yaitu suatu kesatuan yang mempunyai struktur kerja yang sistematis.
- (c) Manajemen olahraga, adalah menunjukkan peranan penting dalam pengelolaan kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga. Dalam pengertian sempit, pembinaannya harus terlaksana berdasarkan perencanaan jangka panjang, menengah dan pendek.
- (d) Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga. Kemajuan atau perbaikan dan penambahan jumlah prestasi dan paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi.
- (e) Dana, adalah untuk menunjang kegiatan pembinaan prestasi diperlukan adanya baik sarana dan prasarana maupun dana dalam hal ini adalah sebagai bentuk dari proses berjalannya kegiatan pembinaan. Dengan demikian tanpa adanya dukungan dana maka pembinaan tidak akan tercapai. Dukungan tersebut sangat erat kaitannya agar dapat diwujudkan program terpadu guna mendukung seluruh kegiatan olahraga sehingga prestasi yang maksimal akan dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi olahraga adalah membina dan mengembangkan olahragawan secara

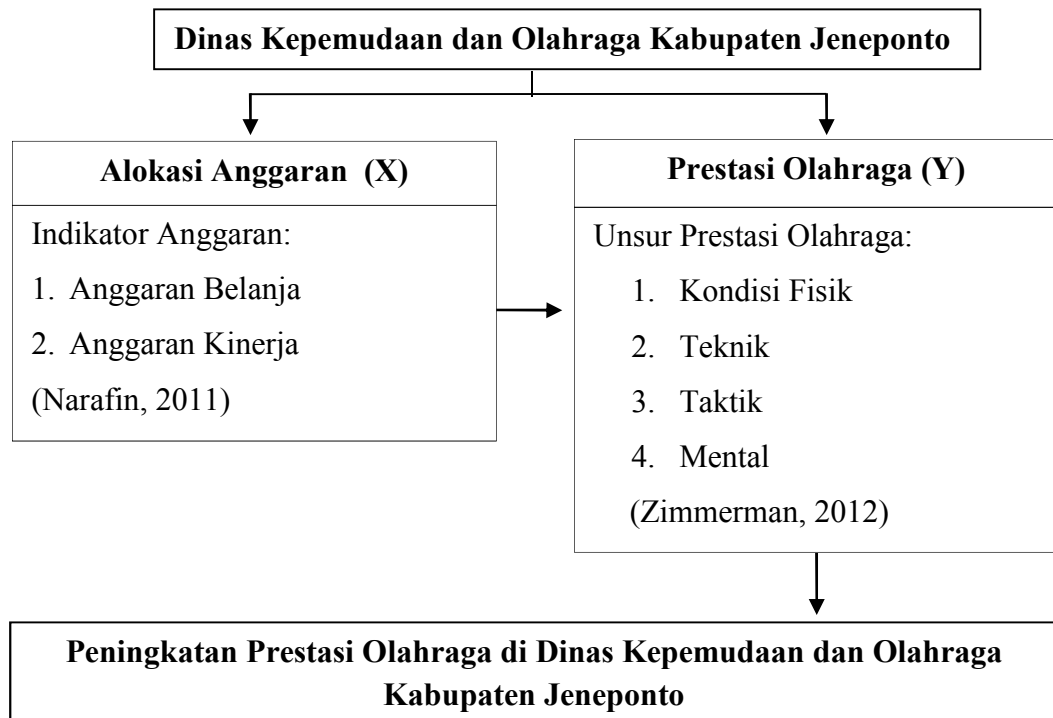
sistematis, berjenjang dan berkelanjutan melalui latihan dan kompetisi yang didukung ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan untuk meraih prestasi terbaik.

Berdasarkan teori diatas yaitu tentang faktor yang sangat mendukung kemajuan atau peningkatan suatu prestasi olahraga, salah satunya adalah masalah dana atau anggaran dimana anggaran tersebut bertujuan untuk kelancaran pembinaan olahraga dengan memberikan sarana dan prasarana atau fasilitas yang dibutuhkan oleh para atlet maupun kebutuhan-kebutuhan lainnya yang dapat menunjang tercapainya suatu prestasi yang gemilang.

Oleh karena itu penulis dapat menyimpulkan adanya hubungan antara alokasi anggaran dengan prestasi olahraga yang bertujuan untuk meningkatkan sarana dan prasarana sehingga pembinaan para atlet menjadi lancar dan dapat membuahkan suatu hasil yaitu prestasi dibidang olahraga, karena dana anggaran sangat penting sehingga mempunyai hubungan yang sangat erat bagi setiap unsur organisasi, baik itu organisasi pemerintah maupun organisasi swasta yang dapat mendorong tercapainya seluruh kegiatan.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori diatas maka adapun kerangka pikir dalam skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut.



Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X dan Variabel Y. Variabel X yaitu: Alokasi Anggaran dan variabel Y yaitu: Prestasi Olahraga. Variabel X memiliki sub variabelnya adalah Anggaran belanja (apropriasi) dan Anggaran Kinerja. Variabel Y memiliki sub variabelnya adalah komponen penting olahraga prestasi yaitu : pembinaan berjenjang dan berkelanjutan, prioritas cabang olahraga, identifikasi pemanduan bakat, optimalisasi pembinaan pusat pelajar dan mahasiswa,

investasi dan implementasi iptek keolahragaan, pemberdayaan semua jalur pembinaan, sistem jaminan kesejahteraan dan masa depan.

C. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan kerangka pikir diatas maka adapun definisi operasional prosedurnya adalah sebagai berikut.

1. Variabel bebas (X) Alokasi Anggaran dengan sub indikator berikut:
 - a. Anggaran Belanja (apropriasi), dalam arti merupakan anggaran yang dikeluarkan untuk memenuhi suatu kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan pemenuhan kelengkapan fasilitas pendukung baik sarana dan prasarana sehingga tercapai tujuan yang diinginkan oleh dinas pemuda dan olahraga Kabupaten Jeneponto yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan Kantor Dinas.
 - b. Anggaran kinerja, merupakan anggaran yang ditujukan untuk perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pihak yang bersangkutan dan disusun berdasarkan fungsi kegiatan yang akan dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Jeneponto dalam proses pencapaian prestasi olahraga.
2. Variabel bebas (Y) prestasi olahraga dengan sub indikator berikut:
 - a. Kondisi Fisik

Kondisi fisik merupakan unsur atau kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap atlet pemuda dan olahraga Kabupaten Jeneponto dalam rangka meraih suatu prestasi olahraga. Kondisi fisik menggambarkan

kemampuan fungsi tubuh seorang atlet. Maka dari itu kondisi fisik sangat menentukan seorang atlet untuk berprestasi (prestasi olahraga).

b. Teknik

Seorang atlet harus bisa menguasai teknik dari cabang olahraga tersebut, dan sesuai dengan kondisi fisiknya. Untuk dapat menguasai teknik memerlukan latihan yang berulang-ulang agar kita dapat mencapai prestasi yang di inginkan.

c. Taktik

Kondisi fisik dan teknik merupakan unsur yang sangat dibutuhkan untuk para atlet yang akan bertarung dalam pencapaian prestasi olahraga, untuk menerapkan dan merealisasikan taktik atau strategi pada saat dilapangan.

d. Mental

Pelatih dan atlet pemuda dan olahraga Kabupaten Jenepono harus mempunyai mental yang kuat dalam proses tercapainya sebuah prestasi, karena dari mental yang kuat seseorang bisa mengambil keputusan dengan penuh perhitungan.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ho: Diduga Bahwa Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Alokasi Anggaran Terhadap Prestasi Olahraga di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto

Ha: Diduga Bahwa Jumlah Anggaran Dapat Meningkatkan Prestasi Olahraga olahraga di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini dari tanggal 22 Mei sampai dengan tanggal 20 Juli 2018. Penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto yang berlokasi di Jalan Lanto Dg. Pasewang No.376 Romanga, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian survey untuk mengetahui “Pengaruh Alokasi Anggaran Terhadap Prestasi Olahraga di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto.

Tipe penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah tipe penelitian survei dengan menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden dalam berbentuk sampel dari sebuah populasi.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan dengan menggunakan tahapan observasi penelitian melalui pembagian kuesioner.

2. Data Sekunder

Data yang didiperoleh melalui referensi dari buku, jurnal, hasil penelitian sebelumnya dan dokumen-dokumen yang dikumpulkan untuk mendukung data primer.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:80). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah atlet olahraga sebanyak 47 orang responden dan pegawai Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto sebanyak 10 orang. Adapun jumlah atlet sebesar 151 orang dan pegawai sebesar 28 orang. Maka jumlah populasi yang diperoleh Di Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Jeneponto sebesar 179 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh jumlah populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel dari populasi, dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2015:81).

Karena jumlah populasi penelitian yang cukup besar, yaitu 179 orang, dan adanya beberapa keterbatasan dari peneliti, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penarikan sampel dengan menggunakan rumus Taro Yamane, sebagai berikut:

Teknik Sampel

$$n = \frac{N}{(N \cdot d^2 + 1)}$$

Keterangan:

N= besar populasi

n= besar sampel

d= tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan (diambil 5% (0,05))

maka,

$$\begin{aligned} n &= \frac{179}{(179 (0,05)^2 + 1)} \\ &= 81,1025 \text{ dibulatkan } 82 \text{ orang} \end{aligned}$$

Karena jumlah sampel masih cukup besar maka dikurang 30% maka,

$$\begin{aligned} \frac{82 \times 30 \%}{100} &= 24,6 \text{ dibulatkan } = 25 \\ 82 - 25 &= 57 \text{ orang} \end{aligned}$$

Berdasarkan jumlah sampel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebesar 57 orang responden.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang bersifat akurat dengan membagikan kuesioner. Maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Dengan skala pengukuran maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat

dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga lebih akurat, efisien dan komunikatif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *likert*.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Sugiyono, 2015:93).

Pada penelitian ini jawaban setiap item instrumen dalam penelitian ini dengan skala *likers* mempunyai gradisasi positif hingga sangat negatif. Adapun pengukuran skor dengan skala *likers* yaitu sebagai berikut ini.

1. Jawaban **Sangat tidak setuju/Sangat tidak baik** mendapat skor 1
2. Jawaban **Tidak setuju/tidak baik** mendapat skor 2
3. Jawaban **Setuju/baik** mendapat skor 3
4. Jawaban **Sangat Setuju/sangat baik** mendapat skor 4

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data yang utama digunakan adalah kuesioner, observasi dan dokumentasi.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik yaitu peneliti mengadakan pengamatan langsung kelapangan. Observasi

yang digunakan adalah *participant observation* (peneliti yang berperan serta dengan kegiatan sehari-hari orang sedang diamati atau sebagai sumber data penelitian).

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang dijadikan data penunjang penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data, yaitu:

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (generalisasi).

Teknik analisis statistik deskriptif yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa tabel, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan persentase (%). Penentuan persentase dari perolehan data hasil kuesioner dari masing-masing variabel menggunakan rumus perhitungan persentase:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan rumus:

n = Skor yang diperoleh

N = Skor ideal

% = Persentase

Data yang sudah dipersentasekan lalu ditafsirkan dengan kalimat-kalimat yang bersifat kualitatif, dimana hasil persentase itu dapat digolongkan sebagaimana terlihat pada Tabel 3.1:

Tabel 3.1. Kriteria Jawaban Responden

Persentase Jawaban	Tafsiran Kualitatif
80% - 100%	Sangat Baik
60% - <80%	Baik
40% - <60%	Cukup Baik
20% - < 40%	Kurang Baik
0% - < 20%	Sangat Tidak Baik

(Arikunto, 2010: 246)

2. Teknik analisis korelasi sederhana

Rumusan masalah dan hipotesis penelitian ini termasuk dalam kategori assosiatif, sehingga dapat dianalisis melalui teknik analisis korelasi sederhana dengan menggunakan rumusan korelasi Pearson Product Moment (Pearson Correlation), guna mengukur keeratan hubungan diantara hasil-hasil pengamatan dari populasi yang memiliki dua variabel (bivariate) yaitu variabel alokasi anggaran dan variabel prestasi olahraga.

Analisis korelasi dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan *software SPSS version 20*. Guna memberi interpretasi terhadap kuatnya korelasi yang terjadi maka digunakan pedoman sebagai yang tertera pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono, 2013:184

H. Teknik Pengabsahan Data

Adapun teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut ini.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas instrument yang digunakan uji validitas konstruksi (*Construct Validity*) dengan menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrument di konstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun itu. Setelah pengujian konstruksi dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris dilapangan selesai, diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil (Sugiyono, 2015: 125).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji konsistensi internal (reliabilitas) ditentukan dengan koefisien *Cronbach Alpha*. Pengujian ini menentukan konsistensi jawaban responden atas suatu instrumen penelitian. Nunnally (1969) mensyaratkan suatu instrumen yang reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach Alpha* di atas 0,60. Untuk menghitung realibilitas menggunakan rumus *alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Dimana :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

K = Jumlah item

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

(Nidjo Sandjojo, 2011:152-153).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah dan Profil Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto

Penelitian ini berlokasi di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto, yang beralamat di Jalan Lanto Dg.Pasewang No.376 Romanga, Kec. Binamu, Kabupaten Jeneponto. Sebelum berada dalam naungan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto, dahulu berada pada naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jeneponto, dan pada Tahun 2016 akhirnya dipisahkan antara Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto oleh Dispora Provinsi Sul-Sel. Dispora Jeneponto berdiri sendiri sesuai dengan tujuan agar para pemuda berbakat dapat terarahkan pembangunannya dalam bidang olahraga.

Pemerintahan Kabupaten Jeneponto dalam RPJMD Tahun 2017-2018 adalah sebagai Pilar Utama Pembangunan Nasional dan Simpul Jejaring Akselerasi Kesejahteraan pada Tahun 2018 seharusnya menjadi acuan dalam menjabarkan ke berbagai sektor pembangunan daerah termasuk pembangunan Kepemudaan dan Keolahragaan di Jeneponto. Hal ini pula diharapkan menjadi acuan dan berkontribusi nyata terhadap solusi persoalan mendasar bangsa Indonesia dalam perwujudan kualitas manusia ditandai dengan posisi

Jeneponto yang semakin menempatkan dirinya sebagai pusat pertumbuhan termasuk bidang pemuda dan olahraga, juga terkait dengan perwujudan simpul layanan pendidikan termasuk pemuda dan olahraga dalam mengakselerasi kesejahteraan masyarakat. Sebagai upaya-upaya umum yang hendak dijalankan demi terwujudnya visi Kabupaten Jeneponto pada akhir tahun 2018. Dari enam dalam RPJMD Kabupaten Jeneponto yang terkait langsung dengan urusan wajib Kepemudaan dan Keolahragaan serta sebagai fungsi pendidikan, kesehatan dan Infrastruktur dengan sasarannya adalah meningkatnya peran dan prestasi pemuda dan olahraga di Kabupaten Jeneponto. Demikian juga, dengan misi ketuju yaitu meningkatkan perwujudan pemerintahan yang baik dan penguatan daya saing daerah menuju masyarakat Jeneponto yang sejahtera. Uraian tentang pemerintahan yang baik merupakan prasyarat bagi dorongan perubahan yang efektif, efisien, dan berkeadilan dalam pelayanan pembangunan khususnya kepemudaan dan keolahragaan.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Visi SKPD adalah gambaran arah pembangunan atau kondisi masa depan yang ingin dicapai SKPD melalui penyelenggaraan tugas dan fungsi dalam kurun lima tahun yang akan datang. Visi SKPD harus jelas menunjukkan apa yang menjadi cita-cita layanan terbaik SKPD baik dalam upaya mewujudkan visi kepala daerah maupun dalam upaya mencapai kinerja pembangunan daerah pada aspek kesejahteraan, layanan, dan peningkatan

daya saing daerah dengan mempertimbangkan permasalahan dan isu strategis yang relevan. Visi merupakan cara pandang jauh ke depan mengenai gambaran kesuksesan yang ingin dicapai oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan Kepemudaan dan Olahraga.

Oleh karena itu kebijakan yang ditempuh di dalam pembangunan Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Jeneponto diarahkan dan didasarkan pada Visi Kabupaten Jeneponto yaitu “Mewujudkan Kepemerintahan Yang Baik dan Penguatan Daya Saing Daerah Menuju Masyarakat Jeneponto Yang Sejahtera”. Dengan demikian setelah mengkaji visi Kabupaten Jeneponto dan menyelaraskan Program Pembangunan Pemuda dan Olahraga, maka dapat ditetapkan Visi Dinas Kepemudaan dan Olahraga sebagai berikut :
“Mewujudkan Generasi Muda Yang Memiliki Daya Saing Tinggi Dan Kualitas Olahraga Yang Berprestasi”

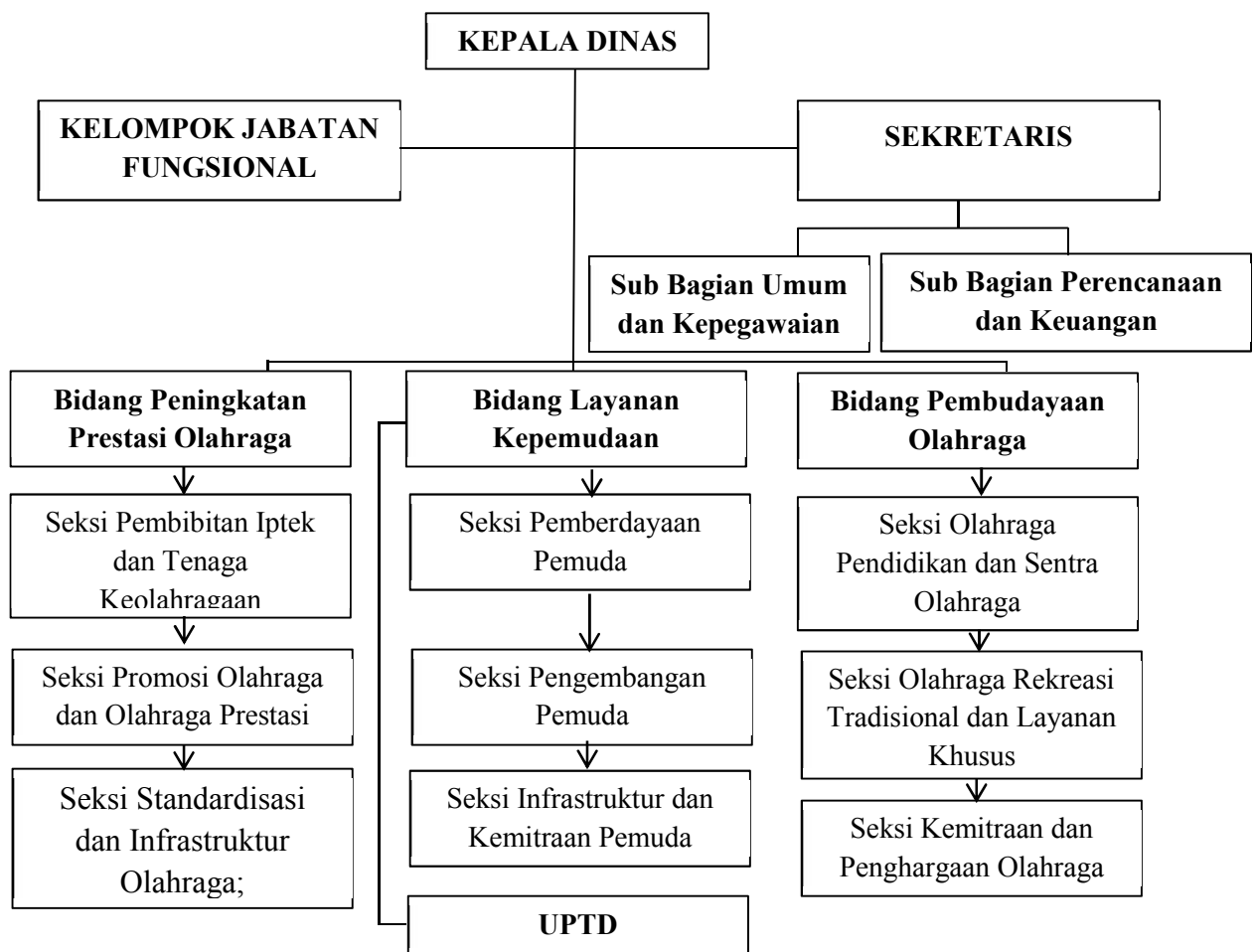
2) Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, maka perlu dirumuskan misi Dinas Kepemudaan dan Olahraga Tahun 2017-2018 sebagai berikut :

1. Meningkatkan Kapasitas olahraga yang berkualitas.
2. Meningkatkan sumber daya pemuda yang memiliki kompetensi dan daya saing yang tinggi.
3. Meningkatkan sumber daya olahraga melalui pendidikan dan keterampilan.

4. Meningkatkan sarana dan prasarana serta gedung pemuda dan gedung olahraga yang refresentatif.
5. Meningkatkan kualitas kinerja aparatur di bidang Pemuda dan olahraga.

c. Struktur Organisasi dan Pembagian Unit Kerja



1. Susunan Organisasi Dinas Kepemudaan dan Olahraga, terdiri dari:
 - a. Kepala Dinas;
 - b. Sekretaris;
 - c. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
 - d. Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan;

2. Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga;
 - i. Seksi Pembibitan, IPTEK dan Tenaga Keolahragaan;
 - ii. Seksi Promosi Olahraga dan Olahraga Prestasi;
 - iii. Seksi Standardisasi dan Infrastruktur Olahraga;
3. Bidang Layanan Kepemudaan;
 1. Seksi Pemberdayaan Pemuda;
 2. Seksi Pengembangan Pemuda;
 3. Seksi Infrastruktur dan Kemitraan Pemuda;
4. Bidang Pembudayaan Olahraga;
 - a. Seksi Olahraga Pendidikan dan Sentra Olahraga;
 - b. Seksi Olahraga Rekreasi, Tradisional dan Layanan Khusus;
 - c. Seksi Kemitraan dan Penghargaan Olahraga;
5. Unit Pelaksana Teknis;
6. Kelompok Jabatan Fungsional.

2. Gambaran Umum Responden

Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Jenepono mulai tanggal 2 Mei – 10 Juni 2018 2018. Responden penelitian ini para atlet dan pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga sebanyak 57 orang, yang terdiri dari 40 orang laki-laki dan 17 orang perempuan dengan rincian responden seperti dibawah ini.

- a. Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

INTERVAL JENIS KELAMIN	FREKUENSI	
	Absolut	Persentase (%)
Pria	40	70,2 %
Wanita	17	29,8 %
JUMLAH	57	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang terendah berada pada interval jenis kelamin Wanita, memiliki jumlah absolut sebanyak 17 orang dengan persentase 29,8 %, Sedangkan responden dengan frekuensi tertinggi berada pada interval pria memiliki jumlah absolute sebanyak 40 orang dengan persentase 70,2 %.

- b. Karakteristik responden berdasarkan usia pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

INTERVAL UMUR	FREKUENSI	
	Absolut	Persentase (%)
18 - 23 Tahun	10	17,5 %
23 - 28 Tahun	12	21,1 %
29 - 33 Tahun	16	28,1 %
>33 Tahun	19	33,3 %
JUMLAH	57	100 %

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur yang terendah berada pada interval usia 18 sampai 23 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 17,5%. Sedangkan frekuensi tertinggi terdapat pada interval usia >33 sebanyak 19 orang dengan persentase 33,3%.

- c. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

INTERVAL PENDIDIKAN TERAKHIR	FREKUENSI	
	Absolut	Persentase (%)
SMP/Sederajat	8	14.0 %
SMA/Sederajat	29	50.9 %
Diploma	2	3.5 %
S1	17	29.8 %
S2	1	1.8 %
JUMLAH	57	100 %

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang terendah berada pada interval pendidikan terakhir Diploma memiliki jumlah absolute sebanyak 2 orang dengan persentase 3,5 %. Sedangkan responden dengan frekuensi tertinggi berada pada SMA memiliki jumlah absolute sebanyak 29 orang dengan persentase 50,9 % .

- d. Karakteristik responden berdasarkan Status pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status

INTERVAL JENIS KELAMIN	FREKUENSI	
	Absolut	Persentase (%)
Menikah	30	52,6 %
Belum Menikah	27	47,4 %
JUMLAH	57	100 %

Sumber::Hasil olahan data primer (2018)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa frekuensi karakteristik responden berdasarkan status yang terendah berada pada interval status belum menikah memiliki jumlah absolute sebanyak 27 orang dengan persentase 47,4 %, Sedangkan responden dengan frekuensi tertinggi berada pada interval

menikah, memiliki jumlah absolute sebanyak 30 orang dengan persentase 52,6 %.

B. Pengaruh Alokasi Anggaran Terhadap Prestasi Olahraga

1. Analisis Deskriptif Tanggapan Responden tentang Variabel Anggaran dari Indikator Anggaran Belanja dan Anggaran Kinerja

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai indikator anggaran belanja di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto, hasil tanggapan tersebut dibuatkan tabel frekuensi dan persentase. Variabel Anggaran (X), dengan indikator anggaran belanja dan indikator anggaran kinerja, diukur menggunakan kategori sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju

Berdasarkan pengukuran variabel anggaran di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto mengacu pada teori Narafin (2011:22) menyebutkan bahwa jenis-jenis anggaran yang dikelompokkan menurut Narafin, anggaran dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Anggaran belanja (apropriasi) adalah anggaran yang dibentuk bagi tujuan lain, Anggaran kinerja, adalah anggaran yang disusun berdasarkan fungsi kegiatan yang dilakukan dalam organisasi (perusahaan) misalnya untuk menilai apakah biaya atau beban yang dikeluarkan oleh masing-masing aktivitas tidak melebihi batas. Maka untuk mengetahui alokasi anggaran dilakukan dengan hasil data pengolahan Anggaran dengan menggunakan 2 (dua) indikator instrumen tersebut.

1. Anggaran Belanja

Anggaran Belanja dalam penelitian ini merupakan indikator bagian dari Anggaran di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto. Maka untuk mengetahui indikator anggaran belanja diukur melalui sub indikator dalam 5 (lima) pernyataan yakni; Keberadaan dana untuk kegiatan operasional adalah sangat penting, dana berpengaruh besar bagi kemajuan olahraga, tidak diperlukan usaha yang cukup keras didalam mengelola anggaran belanja, setiap perencanaan untuk mengalokasikan anggaran belanja harus memiliki tujuan yang jelas dan Sangat dibutuhkan efisiensi dalam pengelolaan alokasi anggaran belanja.

Untuk mendeskripsikan pernyataan ke 57 (lima puluh tujuh) responden terhadap aspek anggaran belanja, dapat dilihat dalam pengolahan data pada tabel 4.5, 4.6, 4.7, 4.8, dan 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4.5 Karakteristik Keberadaan dana untuk kegiatan operasional adalah sangat penting

Item Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	16	28,1
Setuju (S)	41	71,9
Tidak Setuju (TS)	-	-
Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Jumlah Total	57	100

Berdasarkan tabel 4.5 tentang karakteristik sub indikator keberadaan dana untuk kegiatan operasional adalah sangat penting, pada indikator anggaran belanja. Penilaian tertinggi diperoleh oleh item pernyataan setuju,

dengan persentase 71,9 responden. Selain itu, penilaian terendah, diperoleh oleh pernyataan sangat setuju, dengan persentase 28,1% responden.

Pernyataan ini para responden setuju bahwa keberadaan dana sangat penting bagi kegiatan operasional, karena bagaimana mungkin suatu kegiatan akan berjalan dengan lancar tanpa ada dana yang memadai. Keadaan dana dikantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga untuk Program Pembinaan dan Pemasarakat Olahraga tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel Data Anggaran Untuk Program Pembinaan dan Pemasarakatan Olahraga Tahun 2018

Program Pembinaan dan Pemasarakat Olahraga			
Triwulan			
I	II	III	IV
-	-	200.000.000,00	-
Jumlah			200.000.000,00

Sumber Data Sekunder 2018

Data diatas merupakan anggaran untuk program pembinaan dan pemasarakatan pada tahun 2018, sedangkan pada tahun 2017 data anggarannya adalah sebagai berikut:

Tabel Data Anggaran Untuk Program Pembinaan dan Pemasarakatan Olahraga Tahun 2017

Program Pembinaan dan Pemasarakat Olahraga			
Triwulan			
I	II	III	IV
100.000.000,00	-	230.000.000,00	60.000.000,00
Jumlah			390.000.000,00

Sumber Data Sekunder 2017

Berdasarkan data anggaran untuk program pembinaan dan pemasarakatan olahraga pada tahun 2018 dan anggaran tahun 2017, terlihat jelas bahwa anggaran untuk tahun 2018 masih minim jika dibandingkan

dengan anggaran pada tahun 2017, terlihat jelas bahwa pengadaan anggaran untuk tahun 2018 masih lebih minim jika dibandingkan dengan anggaran yang diperadakan pada tahun 2017 silam, sehingga dengan adanya hal tersebut tentunya berpengaruh akan pencapaian suatu prestasi dalam bidang olahraga yang akan kita bahas pada halaman selanjutya.

Tabel 4.6 Karakteristik Anggaran berpengaruh besar bagi kemajuan olahraga

Item Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	24	42,1
Setuju (S)	29	50,8
Tidak Setuju (TS)	1	1,7
Sangat Tidak Setuju (STS)	3	5,2
Jumlah Total	57	100

Berdasarkan tabel 4.6 tentang karakteristik sub indikator dana berpengaruh besar bagi kemajuan olahraga, pada indikator anggaran belanja. Penilaian tertinggi diperoleh oleh item pernyataan setuju, dengan persentase 50,8% responden. Selain itu, penilaian terendah diperoleh oleh pernyataan tidak setuju, dengan perentase 1,7% responden.

Pernyataan ini para responden setuju bahwa dana berpengaruh besar bagi kemajuan olahraga, karena suatu kegiatan akan berjalan dengan baik jika di dukung oleh dana yang memadai. Keadaan dana dikantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga untuk Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga pada tahun 2018 dengan anggaran tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel Data Anggaran Untuk Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga Tahun 2018

Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga Tahun 2018			
Triwulan			
I	II	III	IV
-	30.000.000,00	-	-
Jumlah			30.000.000,00

Sumber Data Sekunder 2018

Data diatas merupakan anggaran untuk program peningkatan sarana dan prasarana olahraga tahun 2018, sedangkan pada tahun 2017 data anggarannya adalah sebagai berikut:

Tabel Data Anggaran Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga Tahun 2017

Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga Tahun 2017			
Triwulan			
I	II	III	IV
-	62.000.000,00	-	8.000.000,00
Jumlah			70.000.000,00

Sumber Data Sekunder 2018

Berdasarkan data anggaran untuk program peningkatan sarana dan prasarana olahraga tahun 2018 dan anggaran tahun 2017, terlihat jelas bahwa pengadaan anggaran untuk tahun 2018 masih lebih minim jika dibandingkan dengan anggaran yang diperadakan pada tahun 2017 silam. Sehingga dengan adanya hal tersebut tentunya akan berpengaruh akan pencapaian suatu prestasi dalam bidang olahraga.

Tabel 4.7 Karakteristik diperlukan usaha yang cukup keras didalam mengelolah anggaran belanja

Item Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	-	-
Setuju (S)	-	-
Tidak Setuju (TS)	9	15,7
Sangat Tidak Setuju (STS)	48	84,2
Jumlah Total	57	100

Berdasarkan tabel 4.7 tentang karakteristik sub indikator diperlukan usaha yang cukup keras didalam mengelolah anggaran belanja. Penilaian tertinggi diperoleh oleh item pernyataan sangat tidak setuju, dengan persentase 84,2% responden. Selain itu, penilaian terendah, diperoleh oleh pernyataan tidak setuju, dengan persentase 15,7% responden.

Pernyataan ini para responden sangat tidak setuju jika tidak perlukan usaha yang cukup keras didalam mengelolah anggaran belanja, karena secara garis besar saja anggaran belanja merupakan suatu rencana organisasi yang dinyatakan dalam istilah moneter dalam kegiatan operasional, oleh karena itu pengelolah anggaran harus lebih fokus dalam mengelolah suatu anggaran belanja.

Kemudian berdasarkan dari hasil observasi peneliti selama dilapangan terkait dengan hal tidak diperlukannya usaha yang cukup keras dalam mengelolah anggaran belanja, responden secara keseluruhan menyatakan tidak sependapat ataupun tidak setuju terkait dengan pernyataan dalam hal ini. Oleh karena itu para responden memberikan jawaban negatif yang terinterpretasikan kedalam butir kuesioner tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.8 Karakteristik Setiap perencanaan untuk mengalokasikan anggaran belanja harus memiliki tujuan yang jelas

Item Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	23	40,3
Setuju (S)	33	57,8
Tidak Setuju (TS)	-	-
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1,7
Jumlah Total	57	100

Berdasarkan tabel 4.8 tentang karakteristik sub indikator setiap perencanaan untuk mengalokasikan anggaran belanja harus memiliki tujuan yang jelas. Penilaian tertinggi diperoleh oleh item pernyataan setuju dengan, dengan persentase 57,8% responden. Selain itu, penilaian terendah, diperoleh oleh pernyataan sangat tidak setuju, dengan persentase 1,7% responden.

Pernyataan ini para responden setuju bahwa setiap perencanaan untuk mengalokasikan anggaran belanja harus memiliki tujuan yang jelas, karena tujuan anggaran itu sendiri adalah untuk menyatakan sasaran secara jelas dan formal sehingga bisa menghindari kerancuan dan mampu memberikan arah yang tepat terhadap apa yang ingin hendak dicapai dalam suatu manajemen.

Kemudian berdasarkan dari hasil observasi peneliti selama dilapangan terkait dengan hal bahwa setiap perencanaan untuk mengalokasikan anggaran belanja harus memiliki tujuan yang jelas, maka sebagian besar dari para responden sependapat bahwa berkaitan dengan hal ini memang diperlukan perencanaan hingga memiliki tujuan yang jelas. Sehingga mayoritas dari para responden memilih butir kuesioner sangat setuju dan setuju, namun hanya ada satu jawaban dari responden yang sangat tidak setuju.

Tabel 4.9 Karakteristik Sangat dibutuhkan efisiensi dalam pengelolaan alokasi anggaran belanja

Item Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	17	29,8
Setuju (S)	38	66,6
Tidak Setuju (TS)	-	-
Sangat Tidak Setuju (STS)	2	3,5
Jumlah Total	57	100

Berdasarkan tabel 4.9 tentang karakteristik sub indikator sangat dibutuhkan efisiensi dalam pengelolaan alokasi anggaran belanja. Penilaian tertinggi diperoleh oleh item pernyataan setuju, dengan persentase 66,6% responden. Selain itu, penilaian terendah diperoleh oleh pernyataan sangat tidak setuju, dengan persentase 3,5% responden.

Pernyataan ini para responden setuju bahwa sangat dibutuhkan efisiensi dalam pengelolaan alokasi anggaran belanja, karena kinerja yang baik adalah yang mengerjakan tanpa terlalu banyak membuang waktu, biaya dan waktu sehingga mampu menghasilkan hasil yang optimal.

Kemudian berdasarkan dari hasil observasi peneliti selama dilapangan berkaitan dengan hal bahwa sangat dibutuhkan efisiensi dalam pengelolaan alokasi anggaran belanja, maka sebagian besar dari para responden sependapat bahwa berkaitan dengan hal ini memang sangat dibutuhkan efisiensi dalam pengelolaan alokasi anggaran belanja. Sehingga mayoritas dari para responden memilih butir kuesioner sangat setuju dan setuju, namun hanya ada dua jawaban dari responden yang sangat tidak setuju.

Tabel 4.10 Indikator Anggaran Belanja

ITEM-ITEM INSTRUMEN	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	JUMLAH (%)
Keberadaan dana untuk kegiatan operasional adalah sangat penting	28,1	71,9	-	-	100
Dana berpengaruh besar bagi kemajuan olahraga	41,1	50,8	1,7	5,2	100
Tidak diperlukan usaha yang cukup keras didalam mengelolah anggaran belanja	-	-	15,7	84,2	100
Setiap perencanaan untuk mengalokasikan anggaran belanja harus memiliki tujuan yang jelas	40,3	57,8	-	1,7	100
Sangat dibutuhkan efisiensi dalam pengelolaan alokasi anggaran belanja	29,8	66,6	-	3,5	100
Rata-Rata (%)	27,9	49,6	3,5	19	100
Jumlah	16	28	2	11	57

(Sumber data: Hasil Penelitian, 2018)

Berdasarkan data tabel 4.10, maka anggaran dengan indikator anggaran belanja dengan 5 (lima) pernyataan, penilaian rata-rata dari 57 responden yaitu; 27,9% atau 16 (enam belas) responden yang memberikan penilaian sangat setuju (SS), 49,6% atau 28 (dua puluh delapan) responden memberikan penilaian setuju (S), 3,5% atau 2 (dua) responden memberikan penilaian tidak setuju (TS) dan 4,2% atau 4 (empat) responden yang memberikan penilaian tidak setuju (TS) dan 19% atau 11 (sebelas) responden memberikan nilai sangat tidak setuju (STS).

Hasil analisis deskriptif Anggaran dalam aspek anggaran belanja mendapat penilaian rata-rata dari responden paling tinggi dengan 49,6% responden memberikan penilaian setuju (S), dan terendah 3,5 % responden memberikan penilaian Tidak Setuju (TS). Indikator Anggaran Belanja dalam kinerja menunjukkan bahwa berada pada kategori baik dengan penilaian

pegawai dengan beberapa atlet, sebesar 77,2% responden atau sebesar 44 (empat puluh empat) orang. Penilaian tersebut diperoleh dari hasil analisis indikator anggaran belanja sebesar 27,9% responden sangat setuju dan 49,6% responden setuju. Namun masih ada responden yang memberikan penilaian tidak baik sebesar 22,5% atau sebesar 13 (tiga belas) responden diperoleh dari penilaian sebesar 3,5% responden tidak setuju dan 19% responden sangat tidak setuju. Berikut ini ialah table anggaran belanja di tahun 2018:

Tabel Rencana Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah Per Triwulan Tahun 2018

RENCANA PELAKSANAAN ANGGARAN SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH PER TRIWULAN		
Anggaran	Triwulan	Jumlah
Belanja Langsung	298.567.000,00	1.808.000.000,00
	378.164.500,00	
	1.040.779.500,00	
	90.489.000,00	

Sumber Data Sekunder 2018

Berdasarkan data anggaran diatas menunjukkan anggaran belanja pada tahun 2018 berjumlah Rp.1.808.000.000, tentunya anggaran ini akan dipakai untuk pengembangan kualitas prestasi olahraga dalam membangun sumber daya manusia di Kabupaten Jeneponto dalam bidang olahraga.

Dalam hal ini selaras dengan pendapat (Narafin, 2011) bahwa anggaran belanja (apropriasi), adalah anggaran yang dibentuk bagi tujuan untuk memungkinkan operasi keuangan berjalan dengan baik dan dapat diukur berdasarkan perkiraan.

Berdasarkan uraian hasil penelitian indikator anggaran belanja pada variabel anggaran maka perlu peningkatan kinerja para pegawai dalam

mengelolah anggaran di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto. Upaya ini dilakukan agar anggaran belanja pada setiap tahunnya semakin meningkat sehingga lebih banyak lagi menciptakan suatu prestasi di Kantor Dinas tersebut.

2. Anggaran Kinerja

Anggaran Kinerja dalam penelitian ini merupakan indikator bagian dari Anggaran di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto. Maka untuk mengetahui indikator anggaran kinerja diukur melalui sub indikator dalam 5 (lima) pernyataan yakni; Dengan memberikan uang saku kepada jajaran Atlet dan Pelatih yang akan bertanding akan berpengaruh terhadap kinerjanya, anggaran kinerja yang dikeluarkan harus sebanding dengan prestasi olahraga yang dicapai, keterbatasan anggaran kinerja akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian suatu prestasi olahraga, apabila anggaran kinerja (gaji bagi para pelatih) berjalan dengan baik maka akan berpengaruh terhadap prestasi atletnya dan anggaran kinerja yang cukup akan dapat menyelesaikan berbagai persoalan terhadap kinerja atlet dan pelatih. Untuk mendeskripsikan pernyataan ke 57 (lima puluh tujuh) responden terhadap dimensi anggaran kinerja, dapat dilihat dalam pengolahan data pada tabel 4.11, 4.12, 4.13, 4.14, dan 4.15 sebagai berikut.

Tabel 4.11 Karakteristik Dengan memberikan uang saku kepada jajaran atlet dan Pelatih yang akan bertanding akan berpengaruh terhadap kinerjanya

Item Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	18	31,5
Setuju (S)	38	66,6
Tidak Setuju (TS)	1	1,7
Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Jumlah Total	57	100

Berdasarkan tabel 4.11 tentang karakteristik sub indikator dengan memberikan uang saku kepada jajaran atlet dan pelatih yang akan bertanding akan berpengaruh terhadap kinerjanya. Penilaian tertinggi diperoleh oleh item pernyataan setuju, dengan persentase 66,6 responden. Selain itu penilaian terendah diperoleh oleh pernyataan tidak setuju, dengan persentase 1,7% responden.

Pernyataan ini para responden setuju bahwa dengan memberikan uang saku kepada jajaran atlet dan pelatih, maka akan berpengaruh terhadap kinerjanya, karena suatu pekerjaan jika didorong dengan dana dalam membantu agar bagaimana suatu pekerjaan lancer maka akan berpengaruh positif terhadap hasil pekerjaan tersebut.

Kemudian berdasarkan dari hasil observasi peneliti selama dilapangan berkaitan dengan hal bahwa dengan memberikan uang saku kepada jajaran atlet dan pelatih yang akan bertanding akan berpengaruh terhadap kinerjanya, maka dari pada itu sebagian besar para responden sependapat bahwa berkaitan dengan hal ini memang diperlukan pemberian uang saku kepada jajaran atlet dan pelatih yang akan bertanding. Sehingga mayoritas dari para responden memilih butir kuesioner sangat setuju dan setuju, namun

hanya ada satu jawaban dari responden yang menyatakan tidak setuju terkait dengan hal ini.

Tabel 4.12 Karakteristik Anggaran kinerja yang dikeluarkan harus sebanding dengan prestasi olahraga yang dicapai

Item Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	14	24,5
Setuju (S)	41	71,9
Tidak Setuju (TS)	1	1,7
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1,7
Jumlah Total	57	100

Berdasarkan tabel 4.12 tentang karakteristik sub indikator anggaran kinerja yang dikeluarkan harus sebanding dengan prestasi olahraga yang dicapai. Penilaian tertinggi diperoleh oleh item pernyataan setuju dengan persentase 71,9 responden. Selain itu penilaian terendah, diperoleh oleh pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju, masing-masing sebesar 1 (satu) orang dengan persentase 1,7% responden.

Pernyataan ini para responden setuju bahwa anggaran kinerja yang dikeluarkan harus sebanding dengan prestasi olahraga yang dicapai, agar prestasi olahraga yang tentunya ingin dicapai mampu meningkat setiap tahunnya.

Kemudian berdasarkan dari hasil observasi peneliti selama dilapangan berkaitan dengan hal bahwa anggaran kinerja yang dikeluarkan harus sebanding dengan prestasi olahraga yang dicapai, maka sebagian besar dari para responden sependapat bahwa berkaitan dengan hal ini memang diperlukan anggaran kinerja yang sebanding dalam mengelola anggaran, para responden sangat menyarankan hal tersebut. Sehingga mayoritas dari para

responden memilih butir kuesioner sangat setuju dan setuju, namun hanya ada satu jawaban dari responden yang menyatakan tidak setuju dan satu responden lainnya juga menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.13 Karakteristik Keterbatasan anggaran kinerja akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian suatu prestasi olahraga

Item Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	20	35,1
Setuju (S)	36	63,1
Tidak Setuju (TS)	1	1,7
Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Jumlah Total	57	100

Berdasarkan tabel 4.13 tentang karakteristik sub indikator keterbatasan anggaran kinerja akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian suatu prestasi olahraga. Penilaian tertinggi diperoleh oleh item pernyataan setuju dengan persentase 63,1 responden. Selain itu penilaian terendah, diperoleh oleh pernyataan tidak setuju, dengan persentase 1,7% responden.

Pernyataan ini para responden setuju bahwa keterbatasan anggaran kinerja akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian suatu prestasi olahraga oleh karena itu sudah seharusnya ketersediaan dari anggaran kinerja yang memadai tentunya akan sangat berpengaruh positif terhadap pencapaian para atlet dalam berprestasi.

Kemudian berdasarkan dari hasil observasi peneliti selama dilapangan berkaitan dengan hal bahwa keterbatasan anggaran kinerja akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian suatu prestasi olahraga, maka sebagian besar dari para responden sependapat bahwa keterbatasan anggaran kinerja akan berdampak buruk terhadap pencapaian suatu prestasi olahraga, oleh karena itu

responden juga menyatakan hal yang sama seperti pernyataan yang saya berikan dalam kuesioner pada indikator anggaran kinerja. Sehingga mayoritas dari para responden memilih butir kuesioner sangat setuju dan setuju, namun hanya ada satu jawaban dari responden yang menyatakan tidak setuju berkaitan dengan hal ini.

Tabel 4.14 Karakteristik Apabila gaji bagi para pelatih terpenuhi dengan baik akan berpengaruh terhadap prestasi atletnya

Item Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	16	28,1
Setuju (S)	41	71,9
Tidak Setuju (TS)	-	-
Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Jumlah Total	57	100

Berdasarkan tabel 4.14 tentang karakteristik sub indikator apabila gaji bagi para pelatih terpenuhi dengan baik akan berpengaruh terhadap prestasi atletnya. Penilaian tertinggi diperoleh oleh item pernyataan setuju dengan persentase 71,9 responden. Selain itu penilaian terendah, diperoleh oleh pernyataan sangat setuju, dengan persentase 28,1% responden.

Pernyataan ini para responden setuju bahwa apabila gaji bagi para pelatih terpenuhi dengan baik akan berpengaruh terhadap prestasi atletnya oleh karena itu sudah seharusnya pemenuhan dari gaji para pelatih tentunya akan sangat berpengaruh positif terhadap pencapaian prestasi atletnya.

Kemudian berdasarkan dari hasil observasi peneliti selama dilapangan berkaitan dengan hal bahwa apabila gaji bagi para pelatih terpenuhi dengan baik akan berpengaruh terhadap prestasi atletnya, maka sebagian besar dari

para responden sependapat terkait pernyataan yang saya tuliskan dalam kuesioner bahwa apabila gaji dari para pelatih terpenuhi maka akan berdampak positif terhadap pencapaian suatu prestasi olahraga. Sehingga mayoritas dari para responden memilih butir kuesioner sangat setuju dan setuju berkaitan dengan hal ini.

Tabel 4.15 Karakteristik Anggaran kinerja yang cukup akan dapat menyelesaikan berbagai persoalan terhadap kinerja atlet dan pelatih

Item Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	14	24,5
Setuju (S)	42	73,6
Tidak Setuju (TS)	1	1,7
Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Jumlah Total	57	100

Berdasarkan tabel 4.15 tentang karakteristik sub indikator anggaran kinerja yang cukup akan dapat menyelesaikan berbagai persoalan terhadap kinerja atlet dan pelatih. Penilaian tertinggi diperoleh oleh item pernyataan setuju dengan persentase 73,6 responden. Selain itu penilaian terendah, diperoleh oleh pernyataan tidak setuju, dengan persentase 1,7% responden.

Pernyataan ini para responden setuju bahwa anggaran kinerja yang cukup akan dapat menyelesaikan berbagai persoalan terhadap kinerja atlet dan pelatih oleh karena itu sudah seharusnya apabila tercukupinya pemenuhan suatu anggaran kinerja maka akan sangat berpengaruh positif terhadap kinerja seorang atlet dan pelatih.

Kemudian berdasarkan dari hasil observasi peneliti selama dilapangan berkaitan dengan hal bahwa anggaran kinerja yang cukup akan dapat menyelesaikan berbagai persoalan terhadap kinerja atlet dan pelatih, maka dari

itu juga sebagian besar responden sependapat bahwa apabila anggaran kinerja yang cukup akan dapat menyelesaikan berbagai persoalan terhadap kinerja atlet dan pelatih maka akan berdampak positif terhadap pencapaian suatu prestasi olahraga. Sehingga mayoritas dari para responden memilih butir kuesioner sangat setuju dan setuju, namun hanya ada satu responden menjawab setuju berkaitan dengan hal ini. Berikut ialah tabel indikator belanja:

Tabel 4.16 Indikator Anggaran Kinerja

ITEM-ITEM INSTRUMEN	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	JUMLAH (%)
Dengan memberikan uang saku kepada jajaran Atlet dan Pelatih yang akan bertanding akan berpengaruh terhadap kinerjanya	31,5	66,6	1,7	-	100
Anggaran kinerja yang dikeluarkan harus sebanding dengan prestasi olahraga yang dicapai	24,5	71,9	1,7	1,7	100
Keterbatasan anggaran kinerja akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian suatu prestasi olahraga	35,1	63,1	1,7	-	100
Apabila anggaran kinerja (gaji bagi para pelatih) berjalan dengan baik, akan berpengaruh terhadap prestasi atletnya	28,1	71,9	-	-	100
Anggaran kinerja yang cukup akan dapat menyelesaikan berbagai persoalan terhadap kinerja atlet dan pelatih	24,5	73,6	1,7	-	100
Rata-Rata (%)	28,7	69,3	1,3	1	100
Jumlah	16	39	1	1	57

(Sumber data: Hasil Penelitian, 2018)

Berdasarkan data tabel 4.16 maka anggaran dengan indikator anggaran kinerja dalam 5 (lima) pernyataan, penilaian rata-rata dari 57 responden yaitu; 28,7% atau 16 (enam belas) responden yang memberikan penilaian sangat

setuju (SS), 69,3% atau 39 (tiga puluh sembilan) responden memberikan penilaian setuju (S), 1,3% atau 1 (satu) responden memberikan penilaian tidak setuju (TS) dan 1% atau 1 (satu) responden yang memberikan penilaian sangat tidak setuju (STS) atas anggaran kinerja dalam kinerja di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto.

Hasil analisis deskriptif Anggaran dalam aspek anggaran kinerja mendapat penilaian rata-rata dari responden paling tinggi dengan 69,3% responden memberikan penilaian setuju (S), dan terendah 1 % responden memberikan penilaian sangat tidak setuju (STS). Indikator anggaran kinerja dalam kinerja menunjukkan bahwa berada pada tingkat sangat baik dengan penilaian pegawai dan beberapa atlet sebesar 98% responden atau sebesar 55 (lima puluh lima) orang. Penilaian tersebut diperoleh dari hasil analisis indikator anggaran kinerja sebesar 28,7% responden sangat setuju dan 69,3% responden setuju. Namun masih ada responden yang memberikan penilaian tidak baik sebesar 2,3% atau sebesar 2 (dua) responden diperoleh dari penilaian sebesar 1,3% responden tidak setuju dan 1% responden sangat tidak setuju.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran pada Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto berada pada tingkat penilaian sangat baik dan dikatakan sangat berpengaruh untuk meningkatkan prestasi olahraga. Hal ini selaras dengan pendapat (Narafin, 2011) anggaran kinerja, adalah anggaran yang disusun berdasarkan fungsi kegiatan yang dilakukan dalam organisasi (perusahaan) misalnya untuk menilai apakah biaya

atau beban yang dikeluarkan oleh masing-masing aktivitas tidak melebihi batas.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat ditemukan bahwa kinerja pegawai dalam mengelola anggaran sangat berperan penting dalam pencapaian suatu prestasi olahraga, dilihat pada jawaban para responden tentang anggaran pada kantor tersebut. Berikut ialah data anggaran kinerja tahun 2017 dan anggaran kinerja tahun 2018:

ANGGARAN KINERJA KEOLAHRAGAAN TAHUN 2017		
No.	Uraian	Jumlah
1.	Program Pembinaan dan Pemasyarakat Olahraga	390.000.000,00
2.	Keikutsertaan Pelaksanaan Kegiatan PORDA SulseL	170.000.000,00
3.	Liga Pelajar Sepak Bola U-16	75.000.000,00
4.	Keikutsertaan Pelaksanaan Olahraga Tradisional	60.000.000,00
5.	Event Olahraga Luar Daerah	51.000.000,00
6.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga	70.000.000,00
7.	Pengadaan Alat-Alat Olahraga	70.000.000,00
8.	Pembinaan Kualitas SDM Pemuda	25.000.000,00
9.	Seleksi Pendidikan dan Pelaksanaan Paskibraka	855.000.000,00
10.	Penanggulangan Penyalahgunaan NAPZA	40.000.000,00
JUMLAH		1.806.000.000,00
ANGGARAN KINERJA KEOLAHRAGAAN TAHUN 2018		
1.	Program Pembinaan dan Pemasyarakat Olahraga	200.000.000,00
2.	Keikutsertaan Pelaksanaan Kegiatan PORDA Sulsel	125.000.000,00
3.	Liga Pelajar Sepak Bola U-16	35.000.000,00
4.	Keikutsertaan Pelaksanaan Olahraga Tradisional	20.000.000,00
5.	Event Olahraga Luar Daerah	25.000.000,00
6.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga	30.000.000,00
7.	Pengadaan Alat-Alat Olahraga	25.000.000,00
8.	Pembinaan Kualitas SDM Pemuda	15.000.000,00
9.	Seleksi Pendidikan dan Pelaksanaan Paskibraka	690.000.000,00
10.	Penanggulangan Penyalahgunaan NAPZA	25.000.000,00
JUMLAH		1.190.000.000,00

Sumber Data Sekunder 2018

Berdasarkan data anggaran diatas pada tahun 2017 dan anggaran kinerja tahun 2018, terlihat jelas bahwa jumlah anggaran kinerja untuk pengembangan keolahragaan pada tahun 2017 yaitu berjumlah Rp. 1.806.000.000 sedangkan anggaran kinerja pada tahun 2018 sebanyak Rp. 1.190.000.000 terlihat jelas bahwa anggaran kinerja pada tahun 2017 masih lebih banyak jika dibandingkan dengan anggaran kinerja pada tahun 2018, tentunya perbedaan anggaran ini akan berpengaruh pada kinerja para atlet ditahun 2018 dan bisa mempengaruhi prestasi olahraga.

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian pada indikator anggaran kinerja, pada variabel anggaran diperlukan peningkatan kinerja dari para pegawai dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto. Upaya ini dilakukan agar pemenuhan anggaran pada setiap tahunnya semakin meningkat sehingga akan lebih banyak lagi menciptakan suatu prestasi.

Hasil Analisis Deskriptif Tanggapan Responden Tentang Variabel Anggaran Terhadap Prestasi Olahraga di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto

Berdasarkan data hasil observasi mengenai tanggapan responden tentang anggaran terhadap prestasi olahraga maka didapatkan hasil penilaian responden tentang anggaran belanja dan anggaran kinerja, ialah sebagai berikut:

Tabel 4.17 Variabel X Anggaran

DIMENSI PENELITIAN	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	JUMLAH
Anggaran Belanja	27,9	49,6	3,5	19	100
Anggaran Kinerja	28,7	69,3	1,3	1	100
Rata-rata (%)	28,3	59,3	2,4	10	100
Jumlah	16	34	1	6	57

(Sumber data: Hasil Penelitian, 2018)

Berdasarkan data pada tabel 4.17 hasil penelitian pada aspek Anggaran dengan pengukuran 2 (dua) indikator yaitu; anggaran belanja dan anggaran kinerja terhadap prestasi olahraga, maka penilaian hasil analisis variabel anggaran dalam mempengaruhi prestasi olahraga di Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga tersebut mendapat penilaian rata-rata yang tertinggi sebesar 59,3% responden dengan penilaian setuju (S), sedangkan penilaian rata-rata yang terendah sebesar 2,4% responden dengan penilaian tidak setuju (TS).

Berdasarkan hasil analisis anggaran dalam mempengaruhi prestasi olahraga, terdapat 2 (dua) indikator, penilaian rata-rata dari 57 responden yaitu; 28,3% atau 16 (enam belas) responden memberikan penilaian sangat setuju (SS), 59,3% atau 34 (tiga puluh empat) responden memberikan penilaian setuju (S), 2,4% atau 1 (satu) responden memberikan penilaian tidak setuju (TS) dan 10% atau 6 (enam) responden memberikan penilaian sangat tidak setuju (STS) atas penelitian dari pada aspek Anggaran dalam mempengaruhi prestasi olahraga.

Selain itu, pengaruh anggaran pada responden yang merasa tidak setuju atas pengaruh anggaran dalam mempengaruhi prestasi olahraga, diperoleh dari hasil penilaian tidak setuju sebesar 2,4% dan sangat tidak setuju sebesar 10%,

maka dari itu didapatkan sebesar 12,4% responden atau sebesar 7 orang. Hasil perolehan dari penilaian sebesar 28,3% responden sangat setuju dan 59,3% responden setuju, maka total sebesar 87,6% dengan penilaian sangat baik atau sebesar 50 orang, dengan menggunakan pengukuran anggaran. Berikut ialah data anggaran belanja antara tahun 2017 dengan tahun 2018, yaitu sebagai berikut:

Tabel Data Anggaran Belanja Tahun 2017 Dengan Tahun 2018

REKAPITULASI BELANJA LANGSUNG BERDASARKAN PROGRAM DAN KEGIATAN		
2017		2018
Triw	Belanja Langsung	Belanja Langsung
1	416.704.375,00	298.567.000,00
2	613.331.375,00	378.164.500,00
3	946,327.375,00	1.040.779.500,00
4	383.754.375,00	90.489.000,00
Jum	2.360.117.500,00	1.808.000.000,00

Sumber Data Sekunder 2018

Berdasarkan data anggaran dari pada Tahun 2017 dan tahun 2018, maka dapat terlihat bahwa pada tahun 2017 jumlah anggaran belanja masih jauh lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah anggaran pada tahun 2018 tentu perbedaan anggaran ini akan sangat berpengaruh bagi kemajuan prestasi olahraga. Hal ini berarti bahwa pada anggaran belanja dan anggaran kinerja dengan variabel Anggaran di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jenepono memiliki kategori sangat baik dan sangat cocok untuk meningkatkan prestasi olahraga. Jika dilihat juga dari pada aspek anggaran kinerja antara tahun 2018 dan anggaran kinerja pada tahun 2017, masih lebih banyak anggaran kinerja pada tahun 2017 dari pada anggaran kinerja tahun 2018, hal ini dapat kita lihat pada tabel anggaran kinerja berikut:

Tabel Anggaran Kinerja Pada Tahun 2017 dan Anggaran Kinerja Tahun 2018

ANGGARAN KINERJA KEOLAHRAGAAN TAHUN 2017	
JUMLAH	1.806.000.000,00
ANGGARAN KINERJA KEOLAHRAGAAN TAHUN 2018	
JUMLAH	1.190.000.000,00

Sumber Data Sekunder 2018

Berdasarkan data anggaran diatas pada tahun 2017 dan anggaran kinerja tahun 2018, terlihat jelas bahwa jumlah anggaran kinerja untuk pengembangan keolahragaan pada tahun 2017 yaitu berjumlah Rp. 1.806.000.000, sedangkan anggaran kinerja pada tahun 2018 sebanyak Rp. 1.190.000.000 terlihat jelas bahwa anggaran kinerja pada tahun 2017 masih lebih banyak jika dibandingkan dengan anggaran kinerja pada tahun 2018, tentunya perbedaan anggaran ini akan berpengaruh terhadap pencapaian dan kinerja para atlet ditahun 2018 dan tentunya akan bisa berpengaruh terhadap hal prestasi olahraga. Oleh karena itu dari pihak Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jenepono seyogyanya harus terus berupaya memberikan kinerja terbaiknya dalam mengelolah anggaran.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimak dan kemudian dipahami berdasarkan rincian tabel diatas yang menunjukkan pada tahun 2017 alokasi anggaran yang ada ialah sebesar Rp. 1.806.000.000 yang terdiri dari anggaran program pembinaan dan masyarakat olahraga, anggaran program peningkatan sarana dan prasarana olahraga dan anggaran program pembinaan dan pengembangan kepemudaan. Kemudian anggaran yang dialokasikan pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.190.000.000 yang terdiri dari anggaran program

pembinaan dan pemasyarakat olahraga, anggaran program peningkatan sarana dan prasarana olahraga dan anggaran program pembinaan dan pengembangan kepemudaan. Sehingga dari perbedaan alokasi anggaran yang terdapat pada tahun 2017 dengan 2018 dipahami bahwa hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja hingga pencapaian suatu prestasi olahraga.

Berdasarkan data hasil prestasi pada tahun 2017 dan data prestasi tahun 2018 sangat terlihat jelas bahwa terdapat penurunan prestasi pada tahun 2018 yang kemudian dipahami bahwa hal tersebut diakibatkan karena alokasi anggaran yang ada pada tahun sebelumnya (2017) lebih tinggi dari pada alokasi anggaran pada tahun 2018 sehingga tentunya kurang maksimal dalam menjangkau pemenuhan kebutuhan terkait dengan hal ini.

Hasil penelitian variabel Anggaran dari 57 (lima puluh tujuh) responden diperoleh skor perolehan sebanyak 1748 dari 10 (sepuluh) pernyataan didapatkan pada dua indikator yaitu; anggaran belanja dan anggaran kinerja. Adapun skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 4. Untuk mengetahui skor maximum variabel anggaean (X) adalah sebagai berikut.

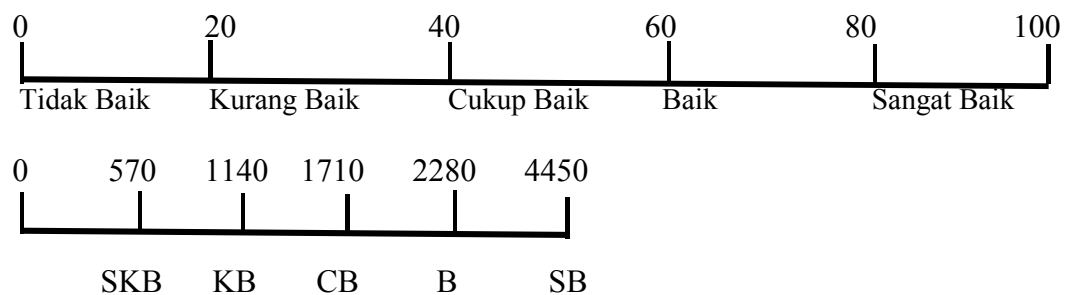
$$\begin{aligned}\text{Skor Maximum} &= \text{Skor tertinggi item pernyataan} \times N \times \text{Item Pernyataan} \\ &= 4 \times 57 \times 10 \\ &= 2280\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penelitian Anggaran di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto, adapun jumlah skor hasil perolehan dalam pengumpulan data kuesioner penelitian diperoleh 1748. Maka dengan

demikian tanggapan 57 responden terhadap Anggaran di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto yaitu;

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% = \frac{1748}{2280} \times 100\% = 76,6\%$$

Jadi, Anggaran di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto sebesar 76,6% dari kriteria yang ditetapkan mengacu pada ke dua indikator penilaian. Apabila di interpretasikan maka nilai 76,6% berada pada penilaian baik. Sedangkan nilai 1748 termasuk dalam kategori baik. Secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut.



Keterangan:

Sangat Kurang Baik (SKB)	= 1	= 1 × 57 × 10 = 570
Kurang Baik (KB)	= 2	= 2 × 57 × 10 = 1140
Cukup Baik (CB)	= 3	= 3 × 57 × 10 = 1710
Baik (B)	= 4	= 4 × 57 × 10 = 2280
Sangat Baik (SB)	= 5	= 5 × 57 × 10 = 2850

2. Analisis Deskriptif Tanggapan Responden Tentang Variabel Prestasi Olahraga Dengan Indikator Kondisi Fisik Atlet, Teknik, Taktik dan Mental

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai indikator kondisi fisik, teknik, taktik dan mental di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto, hasil tanggapan tersebut dibuatkan tabel frekuensi dan persentase. Variabel Prestasi Olahraga (Y), diukur menggunakan kategori

sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju

Prestasi Olahraga merupakan Bagian yang sangat penting dari suatu pencapaian di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto. Berdasarkan pengukuran variabel prestasi olahraga di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto yang mengacu pada teori Menurut Zimmerman (2012), prestasi olahraga merupakan prestasi yang ditampilkan atau diperagakan oleh atlet, baik secara perorangan maupun berkelompok dalam suatu pertandingan merupakan perpaduan dari kemampuan kondisi fisik dan mental. Maka untuk mengetahui prestasi olahraga, dilakukan dengan hasil data pengolahan prestasi olahraga dengan menggunakan 4 (empat) indikator instrumen tersebut.

1. Kondisi Fisik Atlet

Indikator kondisi fisik atlet dalam penelitian ini merupakan indikator bagian dari Prestasi Olahraga di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto. Maka untuk mengetahui indikator prestasi olahraga, diukur melalui sub indikator dalam 4 pernyataan yakni; setiap atlet haruslah memiliki kondisi fisik yang bagus agar dapat berprestasi, postur tubuh atlet harus proporsional dan mendukung untuk dapat mencapai prestasi, daya tahan tubuh seorang atlet tidak berpengaruh terhadap prestasinya dan menjaga pola hidup sehat menjadi hal yang harus dipenuhi oleh seorang Atlet berprestasi. Untuk mendeskripsikan pernyataan ke 57 responden terhadap dimensi prestasi olahraga, dapat dilihat dalam pengolahan data pada tabel 4.18, 4.19, 4.20 dan 4.21 sebagai berikut.

Tabel 4.18 Karakteristik Setiap Atlet haruslah memiliki kondisi fisik yang bagus agar dapat berprestasi

Item Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	11	19,3
Setuju (S)	46	80,7
Tidak Setuju (TS)	-	-
Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Jumlah Total	57	100

Berdasarkan tabel 4.18 tentang karakteristik sub indikator setiap atlet haruslah memiliki kondisi fisik yang bagus agar dapat berprestasi, pada indikator kondisi fisik dengan responden penelitian sebanyak 57 (lima puluh tujuh) orang. Penilaian tertinggi diperoleh oleh item pernyataan setuju dengan jumlah responden sebesar 46 (empat puluh enam) orang dengan persentase 80,7% responden. Selain itu, penilaian terendah, diperoleh oleh pernyataan sangat setuju sebesar 11 orang dengan persentase 19,3% responden, sementara itu pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju, tidak mendapatkan nilai responden.

Kemudian berdasarkan dari hasil observasi peneliti selama dilapangan berkaitan dengan hal bahwa setiap atlet haruslah memiliki kondisi fisik yang bagus agar dapat berprestasi, maka dari itu sebagian besar responden sependapat bahwa apabila setiap atlet haruslah memiliki kondisi fisik yang bagus agar dapat berprestasi maka akan berdampak positif terhadap kualitas permainan para atlet dalam mencapai suatu prestasi olahraga. Sehingga mayoritas dari para responden memilih butir kuesioner sangat setuju dan setuju berkaitan dengan hal ini.

Tabel 4.19 Karakteristik Postur tubuh atlet harus proporsional dan mendukung untuk dapat mencapai prestasi

Item Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	10	17,5
Setuju (S)	47	82,5
Tidak Setuju (TS)	-	-
Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Jumlah Total	57	100

Berdasarkan tabel 4.19 tentang karakteristik sub indikator postur tubuh atlet harus proporsional dan mendukung untuk mencapai prestasi, pada indikator kondisi fisik dengan responden penelitian sebanyak 57 (lima puluh tujuh) orang. Penilaian tertinggi diperoleh oleh item pernyataan setuju dengan jumlah responden sebesar 47 (empat puluh tujuh) orang dengan persentase 82,5% responden. Selain itu, penilaian terendah, diperoleh oleh pernyataan sangat setuju sebesar 10 (sepuluh) orang dengan persentase 17,5% responden, sementara itu pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju, tidak mendapatkan nilai responden.

Kemudian berdasarkan dari hasil observasi peneliti selama dilapangan berkaitan dengan hal bahwa postur tubuh atlet harus proporsional dan mendukung untuk mencapai prestasi, maka dari itu sebagian besar responden sependapat bahwa postur tubuh atlet harus proporsional dan mendukung untuk mencapai prestasi maka akan berdampak positif terhadap kualitas permainan para atlet dalam mencapai suatu prestasi olahraga. Sehingga mayoritas dari para responden memilih butir kuesioner sangat setuju dan setuju berkaitan dengan hal ini.

Tabel 4.20 Karakteristik Daya tahan tubuh seorang atlet tidak berpengaruh terhadap prestasinya

Item Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	-	-
Setuju (S)	-	-
Tidak Setuju (TS)	8	14
Sangat Tidak Setuju (STS)	49	86
Jumlah Total	57	100

Berdasarkan tabel 4.20 tentang karakteristik sub indikator daya tahan tubuh seorang atlet tidak berpengaruh terhadap prestasinya, pada indikator kondisi fisik dengan responden penelitian sebanyak 57 (lima puluh tujuh) orang. Penilaian tertinggi diperoleh oleh item pernyataan sangat tidak setuju dengan jumlah responden sebesar 49 (empat puluh sembilan) orang dengan persentase 86% responden. Selain itu, penilaian terendah, diperoleh oleh pernyataan tidak setuju sebesar 8 (delapan) orang dengan persentase 14% responden, sementara itu pernyataan sangat setuju dan setuju, tidak mendapatkan nilai responden.

Kemudian berdasarkan dari hasil observasi peneliti selama dilapangan berkaitan dengan hal bahwa daya tahan tubuh seorang atlet tidak berpengaruh terhadap prestasinya, maka dari itu sebagian besar responden sangat tidak sependapat dengan pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang menyatakan bahwa daya tahan tubuh seorang atlet tidak berpengaruh terhadap prestasinya, maka tentunya hal tersebut akan berdampak terhadap kualitas permainan para atlet dalam mencapai suatu prestasi olahraga. Sehingga mayoritas dari para responden memilih butir kuesioner tidak setuju dan sangat tidak setuju berkaitan dengan hal ini.

Tabel 4.21 Karakteristik Menjaga pola hidup sehat menjadi hal yang harus dipenuhi oleh seorang atlet berprestasi

Item Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	11	19,3
Setuju (S)	46	80,7
Tidak Setuju (TS)	-	-
Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Jumlah Total	57	100

Berdasarkan tabel 4.21 tentang karakteristik sub indikator menjaga pola hidup sehat menjadi hal yang harus dipenuhi oleh seorang atlet berprestasi, pada indikator kondisi fisik dengan responden penelitian sebanyak 57 (lima puluh tujuh) orang. Penilaian tertinggi diperoleh oleh item pernyataan setuju dengan jumlah responden sebesar 46 (empat puluh enam) orang dengan persentase 80,7% responden. Selain itu, penilaian terendah, diperoleh oleh pernyataan sangat setuju sebesar 11 (sebelas) orang dengan persentase 19,3% responden, sementara itu pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju, tidak mendapatkan nilai responden.

Kemudian berdasarkan dari hasil observasi peneliti selama dilapangan berkaitan dengan hal bahwa menjaga pola hidup sehat menjadi hal yang harus dipenuhi oleh seorang atlet berprestasi, maka dari itu sebagian besar responden sependapat dengan pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang menyatakan bahwa menjaga pola hidup sehat menjadi hal yang harus dipenuhi oleh seorang atlet berprestasi dalam meningkatkan kemampuannya untuk mencapai prestasi olahraga, maka tentunya hal tersebut akan berdampak baik dalam mencapai suatu prestasi olahraga. Sehingga mayoritas dari para

responden memilih butir kuesioner sangat setuju dan setuju berkaitan dengan hal ini.

Tabel 4.22 Indikator Kondisi Fisik

ITEM-ITEM INSTRUMEN	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	JUMLAH (%)
setiap atlet haruslah memiliki kondisi fisik yang bagus agar dapat berprestasi	19,3	80,7	-	-	100
postur tubuh atlet harus proporsional dan mendukung untuk berprestasi	17,5	82,5	-	-	100
daya tahan tubuh seorang atlet tidak berpengaruh terhadap prestasinya	-	-	14	86	100
menjaga pola hidup sehat menjadi hal yang harus dipenuhi oleh seorang atlet berprestasi	19,3	80,7	-	-	100
Rata-Rata (%)	14,1	60,9	3,5	21,5	100
Jumlah	8	35	2	12	57

(Sumber data: Hasil Penelitian, 2018)

Berdasarkan data tabel 4.22 maka prestasi olahraga dengan indikator kondisi fisik dalam 4 (empat) pernyataan, penilaian rata-rata dari 57 responden yaitu; 14,1% atau 8 (delapan) responden yang memberikan penilaian sangat setuju (SS), 60,9% atau 35 (tiga puluh lima) responden memberikan penilaian setuju (S), 3,5% atau 2 (dua) responden memberikan penilaian tidak setuju (TS) dan 21,5% atau 12 (dua belas) responden yang memberikan penilaian sangat tidak setuju (STS) atas kondisi fisik dalam mengacu pada suatu prestasi olahraga di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto. Hasil analisis deskriptif Prestasi Olahraga dalam melihat kondisi fisik, mendapat penilaian rata-rata dari responden paling tinggi dengan 60,9% responden memberikan penilaian setuju (S), dan terendah 3,5 % responden memberikan penilaian tidak setuju (TS). Indikator kondisi fisik dalam

pencapaian prestasi olahraga menunjukkan bahwa berada pada tingkat baik dengan penilaian pegawai dan atlet sebesar 75% responden atau sebesar 43 (empat puluh tiga) orang. Penilaian tersebut diperoleh dari hasil analisis indikator kondisi fisik sebesar 14,1% responden sangat setuju dan 60,9% responden setuju.

Namun masih ada responden yang memberikan penilaian tidak baik sebesar 25% atau sebesar 14 (empat belas orang) responden diperoleh dari penilaian sebesar 3,5% responden tidak setuju dan 21,5% responden sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja atlet harus lebih giat melakukan latihan dalam rangka mencapai suatu prestasi, pada Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto berada pada tingkat penilaian baik. Hal ini selaras dengan pendapat (Zimmerman, 2012) Kondisi fisik merupakan unsur atau kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap atlet untuk meraih suatu prestasi olahraga. Kondisi fisik menggambarkan kemampuan fungsi tubuh seorang atlet. Maka dari itu kondisi fisik sangat menentukan seorang atlet untuk berprestasi (prestasi olahraga).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto pada indikator kondisi fisik dapat ditemukan bahwa kinerja atlet dalam mencapai prestasi, harus lebih diterapkan dengan baik yang kemudian dapat dilihat pada prestasi olahraga yang telah dicapai pada kantor tersebut, akan tetapi tentunya prestasi olahraga yang telah dicapai harus lebih ditingkatkan lagi. Upaya ini dilakukan agar

prestasi pada setiap tahunnya semakin meningkat sehingga lebih banyak lagi prestasi yang diraih setiap tahun.

2. Mental

Indikator mental dalam penelitian ini merupakan indikator bagian dari Prestasi Olahraga di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto. Maka untuk mengetahui indikator prestasi olahraga, diukur melalui sub indikator dalam 4 (empat) pernyataan yakni; Atlet yang berprestasi harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam bertanding, seorang Atlet berprestasi tidak harus mempunyai mental yang baik, atlet berprestasi harus memiliki keinginan kuat untuk menjadi yang terbaik dan atlet berprestasi harus memiliki jiwa patriotisme yang tinggi. Untuk mendeskripsikan pernyataan ke 57 (lima puluh tujuh) responden terhadap dimensi prestasi olahraga, dapat dilihat dalam pengolahan data pada tabel 4.33, 4.34, 4.35 dan 4.36 sebagai berikut.

Tabel 4.23 Karakteristik Atlet yang berprestasi harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam bertanding

Item Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	25	43,9
Setuju (S)	32	56,1
Tidak Setuju (TS)	-	-
Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Jumlah Total	57	100

Berdasarkan tabel 4.23 tentang karakteristik sub indikator atlet yang berprestasi harus memiliki kepercayaan yang tinggi dalam bertanding, pada indikator mental dengan responden penelitian sebanyak 57 (lima puluh tujuh) orang. Penilaian tertinggi diperoleh oleh item pernyataan setuju dengan

jumlah responden sebesar 32 (tiga puluh dua) orang dengan persentase 56,1% responden. Selain itu, penilaian terendah diperoleh oleh pernyataan sangat setuju sebesar 25 (dua puluh lima) orang dengan persentase 43,9% responden, sementara itu pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju, tidak mendapatkan nilai responden.

Kemudian berdasarkan dari hasil observasi peneliti selama dilapangan berkaitan dengan hal bahwa atlet yang berprestasi harus memiliki kepercayaan yang tinggi dalam bertanding, maka dari itu sebagian besar responden sependapat dengan pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang menyatakan bahwa atlet yang berprestasi harus memiliki kepercayaan yang tinggi dalam bertanding untuk menunjang hasil yang positif dalam pertandingan, maka tentunya hal tersebut akan berdampak baik dalam mencapai suatu prestasi olahraga. Sehingga mayoritas dari para responden memilih butir kuesioner sangat setuju dan setuju berkaitan dengan hal ini.

Tabel 4.24 Karakteristik Seorang atlet berprestasi tidak harus mempunyai mental yang baik

Item Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	-	-
Setuju (S)	-	-
Tidak Setuju (TS)	8	14,1
Sangat Tidak Setuju (STS)	49	85,9
Jumlah Total	57	100

Berdasarkan tabel 4.24 tentang karakteristik sub indikator seorang atlet berprestasi tidak harus mempunyai mental yang baik, pada indikator mental dengan responden penelitian sebanyak 57 (lima puluh tujuh) orang. Penilaian tertinggi diperoleh oleh item pernyataan sangat tidak setuju dengan jumlah

responden sebesar 49 (empat puluh sembilan) orang dengan persentase 85,9% responden. Selain itu, penilaian terendah diperoleh oleh pernyataan tidak setuju sebesar 8 (delapan) orang dengan persentase 14,1% responden, sementara itu pernyataan setuju dan sangat setuju, tidak mendapatkan nilai responden.

Kemudian berdasarkan dari hasil observasi peneliti selama dilapangan berkaitan dengan hal bahwa seorang atlet berprestasi tidak harus mempunyai mental yang baik, maka dari itu sebagian besar responden sangat tidak sependapat dengan pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang menyatakan bahwa seorang atlet berprestasi tidak harus mempunyai mental yang baik, maka tentunya hal tersebut akan berdampak terhadap kualitas permainan para atlet dalam mencapai suatu prestasi olahraga. Sehingga mayoritas dari para responden memilih butir kuesioner tidak setuju dan sangat tidak setuju berkaitan dengan hal ini.

Tabel 4.25 Karakteristik Atlet berprestasi harus memiliki keinginan kuat untuk menjadi yang terbaik

Item Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	11	19,3
Setuju (S)	46	80,7
Tidak Setuju (TS)	-	-
Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Jumlah Total	57	100

Berdasarkan tabel 4.25 tentang karakteristik sub indikator atlet berprestasi harus memiliki keinginan kuat untuk menjadi yang terbaik, pada indikator mental dengan responden penelitian sebanyak 57 (lima puluh tujuh) orang.

Penilaian tertinggi diperoleh oleh item pernyataan setuju dengan jumlah responden sebesar 46 (empat puluh enam) orang dengan persentase 80,7% responden. Selain itu, penilaian terendah diperoleh oleh pernyataan sangat setuju sebesar 11 (sebelas) orang dengan persentase 19,3% responden, sementara itu pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju, tidak mendapatkan nilai responden.

Kemudian berdasarkan dari hasil observasi peneliti selama dilapangan berkaitan dengan hal bahwa atlet berprestasi harus memiliki keinginan kuat untuk menjadi yang terbaik, maka dari itu sebagian besar responden sangat sependapat dengan pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang menyatakan bahwa atlet berprestasi harus memiliki keinginan kuat untuk menjadi yang terbaik, maka tentunya hal tersebut akan berdampak baik dalam mencapai suatu prestasi olahraga. Sehingga mayoritas dari para responden memilih butir kuesioner sangat setuju dan setuju berkaitan dengan hal ini.

Tabel 4.26 Karakteristik Atlet berprestasi harus memiliki jiwa patriotisme yang tinggi

Item Pernyataan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Setuju (SS)	12	21,1
Setuju (S)	45	78,9
Tidak Setuju (TS)	-	-
Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Jumlah Total	57	100

Berdasarkan tabel 4.26 tentang karakteristik sub indikator atlet berprestasi harus memiliki jiwa patriotisme yang tinggi, pada indikator mental dengan responden penelitian sebanyak 57 (lima puluh tujuh) orang. Penilaian tertinggi diperoleh oleh item pernyataan setuju dengan jumlah responden

sebesar 45 (empat puluh lima) orang dengan persentase 78,9% responden. Selain itu, penilaian terendah diperoleh oleh pernyataan sangat setuju sebesar 12 (dua belas) orang dengan persentase 21,1% responden, sementara itu pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju, tidak mendapatkan nilai responden.

Kemudian berdasarkan dari hasil observasi peneliti selama dilapangan berkaitan dengan hal bahwa atlet berprestasi harus memiliki jiwa patriotisme yang tinggi agar memiliki semangat juang dalam bertanding, maka dari itu sebagian besar responden sangat sependapat dengan pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang menyatakan bahwa atlet berprestasi harus memiliki jiwa patriotisme yang tinggi, maka tentunya hal tersebut akan berdampak baik dalam mencapai suatu prestasi olahraga. Sehingga mayoritas dari para responden yang ada memilih butir kuesioner dengan pernyataan sangat setuju dan setuju berkaitan dengan hal ini.

Tabel 4.27 Indikator Mental

ITEM-ITEM INSTRUMEN	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	JUMLAH (%)
atlet yang berprestasi harus memiliki kepercayaan yang tinggi dalam bertanding	43,9	56,1	-	-	100
seorang atlet berprestasi tidak harus mempunyai mental yang baik	-	-	14,1	85,9	100
atlet berprestasi harus memiliki keinginan kuat untuk menjadi yang terbaik	19,3	80,7	-	-	100
atlet berprestasi harus memiliki jiwa patriotisme yang tinggi	21,1	78,9	-	-	100
Rata-Rata (%)	21,4	53,1	3,5	22	100
Jumlah	12	31	2	12	57

(Sumber data: Hasil Penelitian, 2018)

Berdasarkan data tabel 4.27 maka prestasi olahraga dengan indikator mental dalam 4 (empat) pernyataan, penilaian rata-rata dari 57 responden yaitu; 21,4% atau 12 (dua belas) responden yang memberikan penilaian sangat setuju (SS), 53,1% atau 31 (tiga puluh satu) responden memberikan penilaian setuju (S), 3,5% atau 2 (dua) responden memberikan penilaian tidak setuju (TS) dan 22% atau 12 (dua belas) responden yang memberikan penilaian sangat tidak setuju (STS) atas mental para atlet dalam mengacu pada suatu prestasi olahraga di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto.

Hasil analisis deskriptif Prestasi Olahraga dalam melihat pada mental, mendapat penilaian rata-rata dari responden paling tinggi dengan 53,1% responden memberikan penilaian setuju (S), dan terendah 3,5 % responden memberikan penilaian tidak setuju (TS). Indikator mental dalam pencapaian prestasi olahraga menunjukkan bahwa berada pada tingkat baik dengan penilaian pegawai dan atlet sebesar 74,5% responden atau sebesar 43 (empat puluh tiga) orang. Penilaian tersebut diperoleh dari hasil analisis indikator mental sebesar 21,4% responden sangat setuju dan 53,1% responden setuju. Namun masih ada responden yang memberikan penilaian tidak baik sebesar 22,5% atau sebesar 14 (empat belas orang) responden diperoleh dari penilaian sebesar 3,5% responden tidak setuju dan 22% responden sangat tidak setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja atlet harus lebih giat melakukan latihan dalam dalam menghadapi pertandingan agar lebih percaya diri pada saat bertanding sehingga mampu memberikan terbaiknya. Kantor Dinas

Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto berada pada tingkat penilaian baik. Hal ini selaras dengan pendapat (Zimmerman, 2012) Mental bagi seorang pelatih dan atlet harus mempunyai mental yang kuat, karena dari mental yang kuat seseorang bisa mengambil keputusan dan tidak terburu-buru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto pada indikator mental dapat ditemukan bahwa uraian hasil penelitian indikator mental pada variabel prestasi olahraga, perlu peningkatan kinerja para atlet juga para pegawai dalam bersinergi melakukan yang terbaik sebagai pendukung tercapainya prestasi olahraga di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto. Upaya ini dilakukan agar prestasi semakin meningkat sehingga lebih banyak lagi prestasi yang diraih setiap tahun.

Hasil Analisis Deskriptif Tanggapan Responden Tentang Variabel Prestasi Olahraga di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto

Hasil analisis deskriptif berikut ialah untuk menjelaskan seberapa besar tanggapan responden mengenai mengenai factor-faktor yang mempengaruhi prestasi olahraga, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.28 Variabel Y Prestasi Olahraga

DIMENSI PENELITIAN	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	JUMLAH (%)
Kondisi Fisik	14,1	60,9	3,5	21,5	100
Teknik	14,9	60,1	3,5	21,5	100
Taktik	21,5	78,5	-	-	100
Mental	21,4	53,1	3,5	22	100
Rata-rata (%)	17,5	63,5	2,5	16,5	100
Jumlah	10	36	2	9	57

(Sumber data: Hasil Penelitian, 2018)

Berdasarkan data pada tabel 4.28 hasil penelitian pada dimensi Prestasi Olahraga dengan pengukuran 4 (empat) indikator yaitu; kondisi fisik, teknik, taktik dan mental terhadap prestasi olahraga, maka penilaian hasil analisis variabel prestasi olahraga di Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga tersebut mendapat penilaian rata-rata yang tertinggi sebesar 63,5% responden dengan penilaian setuju (S), sedangkan penilaian rata-rata yang terendah sebesar 2,5% responden dengan penilaian tidak setuju (TS).

Berdasarkan hasil analisis yang mempengaruhi prestasi olahraga di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto terdapat 4 (empat) indikator penilaian rata-rata dari 57 responden yaitu; 17,5% atau 10 (sepuluh) responden memberikan penilaian sangat setuju (SS), 63,5% atau 36 (tiga puluh enam) responden memberikan penilaian setuju (S), 2,5% atau 2 (dua) responden memberikan penilaian tidak setuju (TS) dan 16,5% atau 9 (sembilan) responden memberikan penilaian sangat tidak setuju (STS) atas penelitian dimensi prestasi olahraga dalam mempengaruhi suatu prestasi.

Selain itu, prestasi olahraga pada responden yang merasa tidak setuju atas faktor yang akan mempengaruhi suatu prestasi, diperoleh dari hasil penilaian tidak setuju sebesar 2,5% dan sangat tidak setuju sebesar 16,5%, maka di dapatkan sebesar 19% responden atau sebesar 11 orang. Penilaian yang baik sebesar 17,5% responden sangat setuju dan 63,5% responden setuju, maka total sebesar 81% dengan penilaian sangat baik atau sebesar 46 orang.

Hasil penelitian pada variabel prestasi olahraga ini menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi prestasi olahraga terdapat pada tingkat penilaian

sangat baik. Pada variabel prestasi olahraga yang memiliki indikator yang tertinggi adalah indikator taktik berada pada tingkat penilaian baik. Sedangkan penilaian yang cukup rendah pada variabel prestasi olahraga yaitu indikator mental yang masih berada pada tingkat penilaian baik. Hal ini berarti bahwa pada kondisi fisik, teknik, taktik dan mental dengan variabel prestasi olahraga di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto memiliki kategori sangat baik dan sangat cocok untuk meningkatkan prestasi olahraga.

Dapat disimpulkan dan dipahami bersama bahwa alokasi anggaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian suatu prestasi olahraga bagi para atlet di Kabupaten Jeneponto dimana terdapat perbedaan pengalokasian anggaran untuk kegiatan keolahragaan antara periode tahun 2017 dengan periode tahun 2018 seperti yang terdapat pada tabel anggaran diatas.

Hasil penelitian variabel Prestasi Olahraga dari 57 (lima puluh tujuh) responden diperoleh skor perolehan sebanyak 2581 dari 16 (enam belas) pernyataan didapatkan pada empat indikator yaitu; kondisi fisik, teknik, taktik dan mental. Adapun skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberi skor 4. Untuk mengetahui skor maximum variabel prestasi olahraga (Y) adalah sebagai berikut.

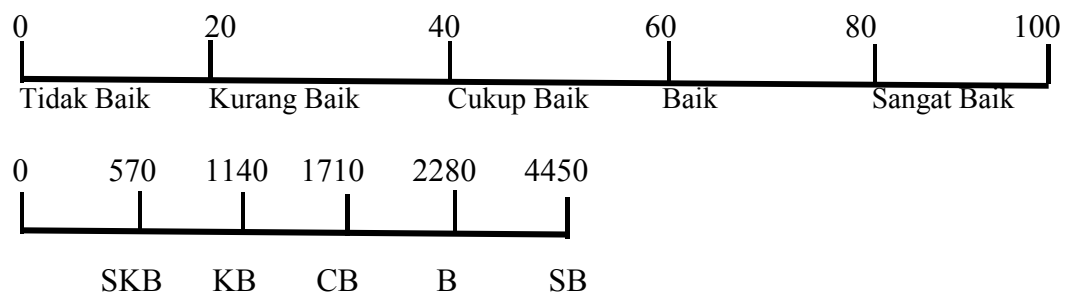
$$\begin{aligned}\text{Skor Maximum} &= \text{Skor tertinggi item pernyataan} \times N \times \text{Item Pernyataan} \\ &= 4 \times 57 \times 16 \\ &= 3648\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penelitian Prestasi Olahraga di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto, adapun jumlah skor hasil

perolehan dalam pengumpulan data kuesioner penelitian diperoleh 2581. Maka dengan demikian tanggapan 57 responden terhadap Prestasi Olahraga di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto yaitu:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% = \frac{2581}{3648} \times 100\% = 70,7\%$$

Jadi, Anggaran di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto sebesar 76,6% dari kriteria yang ditetapkan mengacu pada ke dua indikator penilaian. Apabila di interpretasikan maka nilai 76,6% berada pada penilaian baik. Sedangkan nilai 1748 termasuk dalam kategori baik. Secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut.



Keterangan:

Sangat Kurang Baik (SKB)	= 1	= 1 × 57 × 16 = 912
Kurang Baik (KB)	= 2	= 2 × 57 × 16 = 1824
Cukup Baik (CB)	= 3	= 3 × 57 × 16 = 2736
Baik (B)	= 4	= 4 × 57 × 16 = 3648
Sangat Baik (SB)	= 5	= 5 × 57 × 16 = 4560

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik penelitian ini tentang pengaruh alokasi anggaran terhadap prestasi di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto dari pernyataan 57 (lima puluh tujuh) responden dapat dilihat pada tabel 4.26.

3. Hasil Analisis Inferensial Tentang Pengaruh Alokasi Anggaran Terhadap Prestasi Olahraga di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto

Berdasarkan hasil analisis variabel anggaran dan variabel prestasi olahraga tentang seberapa besar anggaran dalam mempengaruhi prestasi olahraga di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto, hasil analisis inferensial tersebut dibuatkan tabel persentase. Variabel Anggaran (X) dengan Variabel Prestasi Olahraga (Y), diukur menggunakan kategori sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.29 Pengaruh Alokasi Anggaran Terhadap Prestasi Olahraga di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto

DIMENSI PENELITIAN	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	JUMLAH (%)
Anggaran	28,3	59,3	2,4	10	100
Prestasi Olahraga	17,5	63,5	2,5	16,5	100
Rata-Rata %	22,9	61,4	2,45	13,25	100

(Sumber Data: Hasil Penelitian, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 4.29 maka hasil penelitian tentang pengaruh Alokasi Anggaran terhadap Prestasi Olahraga di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 61,4,% responden dengan dimensi penilaian Setuju sedangkan nilai rata-rata terendah sebesar 2,45% responden dengan dimensi penilaian Tidak Setuju.

Hasil tersebut mendiskripsikan dan membuktikan bahwa secara umum anggaran berpengaruh bagi kemajuan olahraga di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto dengan nilai sebesar 84,3% responden diperoleh dari rata-rata penilaian sangat setuju sebesar 22,9% dan setuju

sebesar 61,4% dari variabel anggaran dan prestasi olahraga. Namun, masih ada 15,7% responden yang masih memberikan nilai kurang dari beberapa pernyataan. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini maka untuk meningkatkan prestasi olahraga, tentunya anggaran juga bagi pengembangan dan pembinaan olahraga harus lebih ditingkatkan lagi di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto.

Hasil analisis deskriptif dapat disimpulkan, anggaran dalam mempengaruhi prestasi menunjukkan bahwa anggaran tersebut sangat berperan penting bagi kemajuan suatu prestasi olahraga di Kantor tersebut yang mengacu pada 2 (dua) aspek indikator yaitu anggaran belanja dan anggaran kinerja, kemudian indikator kondisi fisik, teknik, taktik dan mental juga dalam ikut dalam terbentuknya suatu prestasi di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto. Alokasi anggaran di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto jika mengacu pada Peraturan Perundang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional menyebutkan bahwa, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah menjamin prasarana olahraga sesuai dengan standar dan kebutuhan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, dan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2014 tentang Tata Cara Penetapan Prasarana Olahraga. Dengan demikian maka, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah bertanggung jawab atas proses perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan dan pengawasan pembangunan prasarana keolahragaan. Hal ini karena semakin baik alokasi anggaran maka akan baik

pula prestasi yang diberikan kepada kantor tersebut. Untuk itu, anggaran dalam membangun prestasi olahraga Kabupaten Jeneponto harus terus ditingkatkan dengan baik. Hal ini berarti bahwa pada anggaran di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto memiliki kategori sangat baik untuk meningkatkan prestasi olahraga.

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian pada variabel anggaran dengan indikator anggaran belanja dan indikator anggaran kinerja, diperlukan peningkatan kinerja dari para pegawai dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto. Upaya ini dilakukan agar pemenuhan anggaran pada setiap tahunnya semakin meningkat sehingga akan lebih banyak lagi menciptakan suatu prestasi, dapat disimpulkan dan dipahami bersama bahwa alokasi anggaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian suatu prestasi olahraga untuk para atlet di Kabupaten Jeneponto dimana terdapat perbedaan pengalokasian anggaran untuk kegiatan keolahragaan antara periode tahun 2017 dengan periode tahun 2018. Sehingga terkait dengan pengalokasian anggaran dalam pemenuhan kebutuhan dan kewajiban penyelenggaraan kegiatan keolahragaan, dapat dipahami sebagai salah satu hal yang cukup krusial karena sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan dan keberhasilan suatu kegiatan.

Berkaitan dengan hal ini kemudian dapat disimpulkan dan dipahami bersama terkait dengan pencapaian suatu prestasi olahraga yang sangat dipengaruhi oleh pengalokasian anggaran guna mendukung dan memenuhi

segala bentuk kebutuhan terkait dengan kegiatan keolahragaan yang ada agar dapat terlaksana secara maksimal. Dengan terpenuhinya segala kebutuhan terkait dengan kegiatan keolahragaan, maka akan menunjang di dalam pencapaian prestasi, namun sebaliknya apabila anggaran yang dialokasikan tidak mencukupi, maka akan berdampak pada kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi, tentunya akan mempengaruhi di dalam pencapaian suatu prestasi.

C. Pembahasan Jumlah Alokasi Anggaran dan Prestasi Olahraga di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto

Untuk mengetahui pengaruh Alokasi Anggaran Terhadap Prestasi Olahraga, dengan menggunakan berupa angket sebagai tehnik untuk mengumpulkan data untuk variabel X sebagai variabel Anggaran dan nilai angket pada variabel Y sebagai variabel Prestasi Olahraga, dan selanjutnya dilakukan dengan menggunakan pengujian hipotesis maka dilakukan uji kuantitatif yang mrnggunakan rumus-rumus statistik serta perangkat lunak komputer dengan proogram *statistical standard solution* (spss) 20 dianggap relevan untuk menganalisis data yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengaruh anggaran terhadap prestasi olahraga di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto, maka berikut ialah tabel anggran kinerja keolahragaan pada tahun 2017 dan anggaran kinerja tahun 2018:

ANGGARAN KINERJA KEOLAHRAGAAN TAHUN 2017		
No.	Uraian	Jumlah
1.	Program Pembinaan dan Pemasyarakat Olahraga	390.000.000,00
2.	Keikutsertaan Pelaksanaan Kegiatan PORDA SulseL	170.000.000,00
3.	Liga Pelajar Sepak Bola U-16	75.000.000,00
4.	Keikutsertaan Pelaksanaan Olahraga Tradisional	60.000.000,00
5.	Event Olahraga Luar Daerah	51.000.000,00
6.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga	70.000.000,00
7.	Pengadaan Alat-Alat Olahraga	70.000.000,00
8.	Pembinaan Kualitas SDM Pemuda	25.000.000,00
9.	Seleksi Pendidikan dan Pelaksanaan Paskibraka	855.000.000,00
10.	Penanggulangan Penyalahgunaan NAPZA	40.000.000,00
JUMLAH		1.806.000.000,00
ANGGARAN KINERJA KEOLAHRAGAAN TAHUN 2018		
1.	Program Pembinaan dan Pemasyarakat Olahraga	200.000.000,00
2.	Keikutsertaan Pelaksanaan Kegiatan PORDA SulseL	125.000.000,00
3.	Liga Pelajar Sepak Bola U-16	35.000.000,00
4.	Keikutsertaan Pelaksanaan Olahraga Tradisional	20.000.000,00
5.	Event Olahraga Luar Daerah	25.000.000,00
6.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga	30.000.000,00
7.	Pengadaan Alat-Alat Olahraga	25.000.000,00
8.	Pembinaan Kualitas SDM Pemuda	15.000.000,00
9.	Seleksi Pendidikan dan Pelaksanaan Paskibraka	690.000.000,00
10.	Penanggulangan Penyalahgunaan NAPZA	25.000.000,00
JUMLAH		1.190.000.000,00

Sumber (hasil penelitian) Data Sekunder 2018

Berdasarkan data anggaran diatas pada tahun 2017 dan anggaran kinerja pada tahun 2018, sangat terlihat jelas bahwa jumlah anggaran kinerja untuk pengembangan keolahragaan pada tahun 2017 masih lebih banyak yaitu berjumlah Rp. 1.806.000.000 sedangkan jumlah anggran kinerja keolahragaan pada tahun 2018 yaitu hanya sebanyak Rp. 1.190.000.000, tentu dapat kita lihat secara seksama bahwa terlihat jelas anggaran kinerja pada tahun 2017 masih lebih banyak jika dibandingkan dengan anggaran kinerja pada tahun

2018, tentunya perbedaan anggaran ini akan mampu mempengaruhi pada kinerja atlet ditahun 2018 dan bisa mempengaruhi prestasi olahraga, dampak yang ditimbulkan akibat kekurangan anggaran pada tahun 2018 ialah pada tabel prestasi olahraga berikut:

Data Hasil Capaian Prestasi Olahraga di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto Tahun 2017

No	Nama Kegiatan	Jenis Lomba	Hasil	Nama Atlet/Official
1	Kejuaraan Pencak Silat di Jawa Timur 2017	Pencak Silat Putra Putri	Juara 2	Ardiansyah
				Amiruddin
				Sri Handriani
				Ardianto
				Hilda Wahyuni
2	Kejuaraan Tenis Meja Kapolres Cup Pare-Pare 2017	Tenis Meja Putra	Harapan 1	Saenal
		Tenis Meja Putri	Juara 3	Anna
3	Kejuaraan Atletik Master Solo Open 2017	Atletik, Lari 5000-10000 Meter	Harapan 1	Samsuddin
4	Kejuaraan Tenis Bupati Cup Jeneponto 2017	Tenis Lapangan	Juara 1	Muhammad Harianto
5	Kejuaraan Sepak Takraw Bulukumba Cup 2017	Sepak Takraw Putra	Juara 2	Burhan
				Irman
				Zulfikar
6	Kejuaraan Karate Sidrap Open 2017	Karate Putra Putri	Harapan 1	Saparuddin
				Saldi
				Julniardi
				Jusfira
				Risnawati
				Vini
7	Kejuaraan Bola Volly Kapolda Sulsel Cup 2017	Bola Volly Putra	Juara 3	Firmasnyah
				Restu Rahmat
				Saharuddin
				Muhammad Said
				Tri Eka
				Al Mujarrah
		Bola Volly Putri		Rini
		Fatmah		

			Harapan 2	Rahayu Ningsih
				Nurmiati
				Nuraidah
				Asriani

Sumber (hasil penelitian) Data Sekunder 2018

Data Hasil Capaian Prestasi Olahraga di Dinas Kepemudaan dan Olahraga
Kabupaten Jeneponto Tahun 2018

No	Nama Kegiatan	Jenis Lomba	Hasil	Nama Atlet/Official
1	Kejuaraan Pencak Silat JKCT10 2018	Pencak Silat Putra Putri	Juara 3	Reski
				Alif Hidayat
				Mariati
				Wawan Mulyawan
				Putri Wani
2	Kejuaraan Atletik Pontianak 2018	Atletik, Lari 100-400 Meter	Harapan 2	Herianto

Sumber (hasil penelitian) Data Sekunder 2018

Berdasarkan hasil data prestasi pada tahun 2017 dan tahun 2018 pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara anggaran dan peningkatan prestasi olahraga di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto, terbukti dengan penurunan prestasi olahraga pada tahun 2018 yang hanya mendapatkan juara ketiga pada Kejuaraan Pencak Silat JKCT10 2018 dan harapan kedua pada Kejuaraan Atletik Pontianak 2018 pada kelas Lari 100-400 Meter, sedangkan prestasi olahraga yang diraih pada tahun 2017 atlet Jeneponto berhasil mendapat juara kedua pada pencak silat putra putri di Kejuaraan Pencak Silat Jawa Timur 2017 dan mendapatkan harapan satu tenis meja putra dan tenis meja putri mendapat juara ketiga di Kejuaraan Tenis Meja Kapolres Cup Pare-Pare 2017, Kejuaraan Atletik Master Solo Open 2017

mendapatkan harapan satu pada Lari 5000-10.000 Meter, juara satu pada tenis lapangan di Kejuaraan Tenis Bupati Cup Jeneponto 2017, juara kedua pada sepak takraw putra di Kejuaraan Sepak Takraw Bulukumba Cup 2017, harapan satu karate putra dan putri di Kejuaraan Karate Sidrap Open 2017 dan bola volly putra mendapatkan juara ketiga dan volly putri dapatkan harapan kedua di Kejuaraan Bola Volly Kapolda Sulsel Cup 2017. Uraian hasil prestasi pada tahun 2017 dan 2018 menunjukkan bahwa prestasi pada tahun 2017 jauh lebih baik dari pada tahun 2018 ini, dikarenakan alokasi anggaran yang belum memadai untuk proses pembinaan olahraga di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto dan secara inferensial terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara alokasi anggaran dengan prestasi olahraga di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto.

Untuk melihat pengaruh alokasi anggaran secara analisis statistik maka dengan menggunakan berupa angket sebagai teknik mengumpulkan data untuk variabel X sebagai variabel Anggaran dan nilai angket pada variabel Y sebagai variabel Prestasi Olahraga, dan selanjutnya dilakukan dengan menggunakan pengujian hipotesis maka dilakukan uji kuantitatif yang menggunakan rumus-rumus statistik serta perangkat lunak komputer dengan program *statistical standard solution* (spss) 20 dianggap relevan untuk menganalisis data yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengaruh anggaran terhadap prestasi olahraga di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto, sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya dan dilihat dari hasil perhitungan dibawah ini.

a) Analisis Kolerasi

Uji korelasi dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara alokasi anggaran terhadap prestasi olahraga pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga di Kabupaten Jenepono, hasil analisis korelasi dapat lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.30

	Anggaran	Prestasi
Pearson Correlation	1	.997**
Sig. (2-tailed)		.000
N	57	57
Pearson Correlation	.997**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	57	57

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS versi 20

Dari hasil output diatas nilai sig untuk pengaruh alokasi anggaran terhadap prestasi olahraga, $0,000 < 0.05$ maka dapat dikatakan ada pengaruh antara alokasi anggaran dengan prestasi olahraga. Sedangkan nilai pearson correlation $0,997$ jadi tingkat pengaruh antara alokasi anggaran dengan prestasi olahraga termasuk kategori tinggi dan dapat dilihat dari arah pedoman positif. Artinya dapat disimpulkan alokasi anggaran berpengaruh secara positif terhadap prestasi olahraga dengan berkorelasi tinggi.

b) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mencari pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), analisis regresi

penelitian ini yang digunakan untuk menguji pengaruh alokasi anggaran terhadap prestasi olahraga. Penyelesaian model regresi linear sederhana ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 *for windows* adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.31

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	anggaran ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: prestasi

b. All requested variables entered.

Sumber : Output SPSS versi 20

Output dari spss dengan linear sederhana di atas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan atau dibuang dan metode yang digunakan dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel nilai alokasi anggaran sebagai variabel X dan metode yang digunakan merupakan *Enter Method*.

Tabel 4.32

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.993	.993	.617

a. Predictors: (Constant), anggaran

Sumber : Output SPSS versi 20

Berdasarkan dari tabel di atas menjelaskan seberapa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,997 dan dijelaskan seberapa besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut

koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output di atas diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,993 yang mengandung artian bahwa pengaruh variabel bebas alokasi anggaran terhadap variabel terikat prestasi olahraga **adalah sebesar 99,3%**, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.33

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3050.968	1	3050.968	8005.234	.000 ^b
	Residual	20.962	55	.381		
	Total	3071.930	56			

a. Dependent Variable: prestasi

b. Predictors: (Constant), anggaran

Sumber : Output SPSS versi 20

Berdasarkan Pada tabel di atas, hal ini menunjukkan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel alokasi anggaran (X) terhadap variabel prestasi olahraga (Y). Dari tabel output anova di atas, terlihat bahwa F hitung yang diperoleh **adalah sebesar 80,23** dengan signifikan/probabilitas **0,000 yang $\leq 0,05$** , berarti model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel prestasi olahraga.

Tabel 4.34

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.315	.798		1.649	.105
	Anggaran	1.568	.018	.997	89.472	.000

a. Dependent Variable: prestasi

Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas, kolom B pada constant (a) adalah 1,315 sedangkan nilai Anggaran 1,568 (b), sehingga persamaan regresinya sebagai berikut : $Y = a + bX$

$$= 1,315 + 1,568 X$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstant sebesar 1,315 artinya jika alokasi anggaran nilainya “1” maka prestasi olahraga nilainya positif sebesar 1,315
2. Koefisien regresi variabel alokasi anggaran memberikan nilai sebesar 1,568 artinya alokasi anggaran memiliki kenaikan 1% maka kenaikan prestasi olahraga memiliki peningkatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Alokasi Anggaran Terhadap Prestasi Olahraga memiliki penilaian yang sangat baik. Pada Variabel Anggaran yang memiliki indikator yang tertinggi adalah Anggaran Kinerja berada pada tingkat penilaian yang lebih tinggi yaitu dengan kategori Baik, dan nilai yang rendah, pada variabel X adalah terdapat pada indikator Anggaran Belanja dengan kategori Cukup Baik. Selain itu pada variabel Y nilai yang paling tertinggi terdapat pada indikator Taktik dengan kategori Cukup Baik, sedangkan nilai yang paling terendah pada variabel Y terdapat pada indikator Kondisi Fisik, dengan kategori Buruk. Hal ini berarti bahwa Pengaruh Alokasi Anggaran Terhadap Prestasi Olahraga dengan variabel Anggaran di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto memiliki kategori sangat baik. Selain itu, pada variabel Prestasi Olahraga yang

memiliki indikator tertinggi adalah Mental dengan penilaian Cukup Baik. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis pada variabel Anggaran akan dibahas berdasarkan indikatornya masing-masing meliputi; Anggaran Belanja dan Anggaran Kinerja. Selain itu, dari hasil analisis data pada variabel Prestasi Olahraga yang memiliki indikator yaitu; Kondisi Fisik, Teknik, Taktik dan Mental. Penelitian ini menguji pengaruh independen alokasi anggaran, Anggaran Belanja (X_1), Anggaran Kinerja (X_2), terhadap variabel prestasi olahraga, Kondisi Fisik (Y_1), Teknik (Y_2), Taktik (Y_3) dan Mental (Y_4) (dimana $\text{sig } 0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Anggaran mempunyai hubungan atau pengaruh terhadap Prestasi Olahraga. Jika Alokasi Anggaran tidak terpenuhi dengan baik dan maksimal tentu akan berdampak pada tingkat prestasi olahraga. Sedangkan nilai *person correlations* 0,997, jika kita lihat dari tingkat korelasi maka dapat dikatakan kategori tinggi dan dilihat dari pedoman positif terhadap prestasi olahraga dengan berkorelasi tinggi. Hasil Uji hipotesis, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel Anggaran (X) terhadap variabel Prestasi Olahraga (Y). Dari tabel output anova di atas, terlihat bahwa F hitung yang diperoleh adalah sebesar **80,23** dengan signifikan/probabilitas 0,000 yang $\leq 0,05$, berarti model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel anggaran. Maka dapat dikatakan diterima secara signifikan terdapat pengaruh pada variabel Y.

Pengukuran dari besarnya sumbangsih dari Anggaran secara signifikan terhadap Prestasi Olahraga, dari model summary dapat diketahui besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,997 dan dijelaskan seberapa besarnya

persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output di atas diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,993 yang mengandung artian bahwa pengaruh variabel bebas Anggaran terhadap variabel terikat Prestasi Olahraga adalah sebesar 99,0%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Model regresi yang digunakan sederhana Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas, kolom B pada constant (a) adalah 1,315 sedang nilai Anggaran sebesar 1,568 (b) sehingga persamaan regresinya sebagai berikut. Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Konstant sebesar 1,315 artinya jika Anggaran nilainya “1” maka Prestasi Olahraga nilainya positif sebesar 1,315. Koefisien regresi variabel Anggaran memberikan nilai sebesar 1,568 artinya Anggaran memiliki kenaikan 1% maka kenaikan Prestasi Olahraga memiliki peningkatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengaruh anggaran bagi kemajuan prestasi olahraga di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto sebesar 84,3% responden diperoleh dari rata-rata penilaian sangat setuju sebesar 22,9% dan setuju sebesar 61,4% dari variabel anggaran dan prestasi olahraga. Namun, masih ada 15,7% responden yang masih memberikan nilai kurang dari beberapa pernyataan. Berdasarkan hasil analisis penelitian, tentunya anggaran bagi pengembangan dan pembinaan olahraga harus lebih ditingkatkan lagi di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto.

Berkaitan dengan hal ini dapat disimpulkan dan dipahami bersama bahwa pencapaian prestasi olahraga sangat dipengaruhi oleh pengalokasian anggaran guna mendukung dan memenuhi segala bentuk kebutuhan keolahragaan agar dapat terlaksana secara maksimal. Dengan terpenuhinya segala kebutuhan terkait dengan kegiatan keolahragaan, maka akan menunjang di dalam pencapaian prestasi, namun sebaliknya apabila anggaran yang dialokasikan tidak mencukupi, maka akan berdampak pada kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi, tentunya akan sangat mempengaruhi di dalam pencapaian suatu prestasi.

Analisis data tentang pengaruh alokasi anggaran terhadap prestasi olahraga di Dinas Kepemudaan dan olahraga Kabupaten Jeneponto bahwa terdapat pengaruh terhadap prestasi olahraga maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut : Dari hasil analisis linear berganda dan uji F terdapat pengaruh

positif yaitu **sebesar 80,23** atau **sangat baik** dengan signifikan/probabilitas **0,000 yang $\leq 0,05$** , terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Alokasi Anggaran terhadap prestasi olahraga di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto. Dari hasil uji T, menyatakan bahwa variabel alokasi anggaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi olahraga di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto. Sehingga disini dapat kita pahami bersama bahwa alokasi anggaran berperan cukup krusial dalam tercapainya prestasi olahraga Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto. Jadi kedepannya terkait dengan hal ini sangat diharapkan agar pemenuhan dan penyaluran alokasi anggaran berkaitan dengan kegiatan keolahragaan dapat lebih baik.

B. Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto dan kepada peneliti selanjutnya dalam masa yang akan datang adalah bagi alokasi anggaran di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto sebaiknya lebih ditingkatkan lagi agar prestasi olahraga juga semakin baik kedepannya karena tentunya akan sangat mempengaruhi prestasi olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana. 2008. *Pemodelan Anggaran dengan Microsoft Excel*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Anthony, Rober N dan Govindarajan, Vijay. 2012. *Sistem Pengendalian Manajemen (Terjemahan)*. Jakarta: Salemba Empat
- Adiantoro. 2015. *Idealnya Dana Olahraga Lima Persen Dari APBD*. (Online)[http://www.harianterbit.com/hantersport/read/2015/01/12/16000/0/43 Tono-Suratman-Idealnya-Dana-Olahraga-Lima-Persen-dari-APBD](http://www.harianterbit.com/hantersport/read/2015/01/12/16000/0/43-Tono-Suratman-Idealnya-Dana-Olahraga-Lima-Persen-dari-APBD). Akses Pada 12 Januari 2015 pukul 17:02 WIB.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia. 2011. *Sistem dan Prosedur Pengelolaan Keuangan Daerah*. Bandung. Fokus Media.
- Emba, Muslimin. *Jeneponto Unggulkan 9 Cabang olahraga Ini di Porda Pinrang*. (Online)<http://makassar.tribunnews.com/2017/08/23/jeneponto-unggulkan-9-cabor-ini-di-porda-pinrang>. Akses Pada 23 Agustus 2017 pukul 12:19 WITA.
- Fitriadi, Syahril. *Prestasi Olahraga dan Olahraga Prestasi*. (Online)<http://syahrilfitriadi87.blogspot.co.id/2016/06/prestasi-olahraga-dan-olahraga-prestasi.html>. Akses Pada 22 Juni 2016 pukul 01:34 WITA.
- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa, D.S., 2008. *Psikologi Olahraga Prestasi* . Jakarta : Cet . 2. PT. BPK Gunung Mulia.
- Garrison, Ray H, Norren, Brewer. (2013). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasniar, Farisah. *Jenis-Jenis Anggran dan Pengertiannya*. (Online)<http://farisahasniar.blogspot.co.id/2010/04/jenis-jenis-anggaran-dan-pengertiannya.html>. Akses Pada 2 Februari 2015 pukul 10:17 WIB.
- Haruman, Tendi. 2010. *Penyusunan Anggaran Perusahaan*, Graha Ilmu. Yogyakarta.

- Jajaka, Uji Reliabilitas dan Validitas. (Online)blogspot.co.id/2013/07/uji-reliabilitas-dan-uji-validitas.html?m=1. Akses Pada 01 Juli 2013 pukul 13:08 WITA.
- Marconi dan Siegel (Hehanusa), (2003). Partisipasi Manajer Dalam Penyusunan Anggaran Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Manajerial. Jurnal tidak dipublikasikan.
- Mardiasmo., 2009, Akuntansi Sektor Publik, Yogyakarta : ANDI
- Mahmudi. 2009. Manajemen Keuangan Daerah. Yogyakarta: Erlangga.
- Mutohir. 2007. Peran Fisiologi Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Indonesia Menuju Sea Games. Jurnal Olahraga Prestasi. Volume 11:56
- Nafarin. 2011. Penganggaran Perusahaan. Jakarta : Salemba Empat
- Ndraha, Taliziduhu. 2002. Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.
- Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Pertimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah.
- Peraturan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, Menteri Dalam Negeri Melalui Direktorat Jenderal Bina Administrasi Keuangan Daerah.
- Sugianto. 2007. Pajak dan Retribusi Daerah (Pengelolaan Pemerintah Daerah dalam Aspek Keuangan, Pajak dan Retribusi Daerah: Jakarta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sirait, Justine T. 2006. Anggaran Sebagai Alat Bantu Bagi Manajemen. Jakarta: Pt Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sukoco, Badri M. 2007. Manajemen Administrasi Perkantoran Modern. Jakarta: Erlangga.
- Suparmoko M. 2013. Keuangan Negara. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Solihin, Dadang. Penyusunan Indikator Kinerja dan Anggaran Berbasis Kinerja.(Online)<https://www.slideshare.net/DadangSolihin/penyusunan-indikator-kinerja-dan-anggaran-berbasis-kinerja>. Akses Pada 13 Agustus 2008 pukul 15:23 WIB.

Toho Cholik Mutohir, Ali Maksum (2007) Sport Development Indeks. Jakarta, PT. Indeks

BIODATA PENELITI



Andi Zulkifli dilahirkan di Desa Camba-Camba Kabupaten Jeneponto pada tanggal 22 bulan Juli tahun 1996. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Drs. A. Muhammad Amir dan Sitti Maleha memiliki dua adik laki-laki yang bernama Andi Syaikhul Amir (Alm) dan adik bungsu bernama Andi Zulhajji Amir. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres Jenetallasa dan lulus pada tahun 2008 kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Batang Jeneponto lulus pada tahun 2011 dan melanjutkan pendidikan ditahap selanjutnya pada MA Nurul Iman Tarowang lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar pada program studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Dengan ketekunan hingga motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, peneliti telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penelitian tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan khususnya dalam pengembangan disiplin Ilmu Administrasi Negara. Akhir kata peneliti mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Pengaruh Alokasi Anggaran Terhadap Prestasi Olahraga di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jeneponto”